

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA
DALAM MENGIDENTIFIKASI PESAN MORAL
PADA CERITA LEGENDA DANAU TES
(STUDY KASUS KELAS IV SDN 40 LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
DELLA PUTRI ANGGRAINI
NIM 21591044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Program Studi
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Della Putri Anggraini yang berjudul **“Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas IV SDN 40 Lebong)”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 April 2025

Pembimbing I,

*Acumh dionkan
29/4/25*

Dr. Ifnaldi Nurma, M.Pd
NIP 196506272000031002

Pembimbing II,

*ACC usha SKRIPSI
19/5/2025*

Meri Hartati, M.Pd
NIP 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Putri Angraini

NIM : 21591044

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas Iv Sdn 40 Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 22 Mei 2025



Della Putri Angraini
NIM 21591044

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan : Dr. AK Gani No. 01, PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: *729*/In.34/FU/PP.00.9/7/2025

Nama : Della Putri Anggraini
NIM : 21591044
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas IV SDN 40 Lebong)

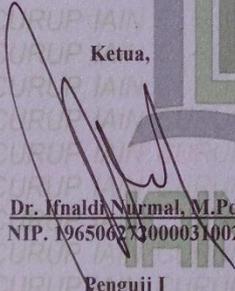
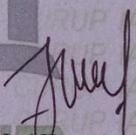
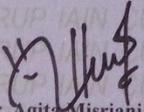
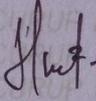
Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

Curup, Juli 2025

TIM PENGUJI

 Ketua, <u>Dr. Hnaldi Nural, M.Pd</u> NIP. 19650623000031002 Penguji I	 Sekretaris, <u>Meri Hartati, M.Pd</u> NIP. 198705152023212065 Penguji II
 <u>Dr. Agita Misriani, M.Pd</u> NIP. 198908072019032007	 <u>Jenny Fransiska, M.Pd</u> NIP. 198806302020122004


Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas IV SDN 40 Lebong)**” ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu’Alaihi wa sallam yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. M, Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr.Sutarto,S.Ag,M.Pd.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dan selaku Pembimbing Akademik.
7. Dr. Ifnaldi Nurma, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Rita Oktapia, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 40 Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Curup, 29 April 2025

Penulis,

Della Putri Anggraini
NIM 21591044

MOTO

“Biar Susah Asalkan Jangan Buat Malu (*Unyau Saro Asal Jibeak Mnyelek*).”

(Jumadi, Bak ku)

“Melihat Senyum Mak Bak adalah Kebahagiaan terbesar dalam hidup ku.”

(Della Putri Anggraini)

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, sehingga saya bisa sampai ketahap ini, tahap yang penuh dengan perjuangan baik suka maupun duka. Terimakasih Ya Allah atas karunia yang Engkau berikan sehingga saya diberi kekuatan, kemudahan serta keridhoan dalam menyelesaikan skripsi ini yang sepenuhnya belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah ku persembahkan skripsi sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Sujud serta syukur saya persembahkan kepadamu ya Allah, tuhan pemilik semua isi bumi dan semesta yang maha adil, maha bijaksana yang tidak pernah lelah memberi maaf atas kesalahan yang bahkan terus menerus hamba mu ini lakukan, dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah yang selalu hamba ucapkan. Berkat ujian yang Engkau berikan hamba menjadi banyak belajar bahwa nikmat terbaik ialah nikmat ketika mendapatkan cobaan karena dengan itu hamba akan selalu ingat kepadamu yaallah. Allah sangat, sangat, dan sangat baik karena sudah membawa saya sampai di titik ini, Terimakasih Yallah.
2. Kepada cinta pertamaku, lelaki yang hebat dan tegar yaitu sosok lelaki yang bergelar Ayah tetapi aku memanggilnya dengan sebutan “Bak”. Bak ku merupakan bak terhebat di dunia. Bak ku adalah seorang kuli bangunan dan seorang petani kebun kopi yang sangat hebat bisa membawa ku sampai di titik ini. Sekarang bak sudah semakin tua, yang selalu ku perhatikan setiap

malam selalu susah tidur yang mungkin banyak hal yang bak pikirkan bagaimana cara mencari biaya kuliah ku dan biaya lainnya, maafkan anak mu ini bak karena sudah banyak merepotkan mu. Dan Sudah banyak hal pahit yang bak rasakan, tidak peduli hujan panas bak tetap bertanggung jawab menghidupi keluarga kecil kita. Bak sosok yang sangat berarti dalam hidup ku. Sehat selalu ya bakku. Anak mu ini berjanji akan memberikan kebahagiaan di hari tua mu nanti. Hidup lah lebih lama lagi. Bak, “*uku persembahkan Skripsi sederhana yo untuk kumu bak*”. Terimakasih bak, berkat perjuangan dan kerja keras mu akhirnya anak mu bisa merasakan dunia perkuliahan ini. I Love You Bak!.

3. Kepada wanita tercantik dan terbaik ku. Mak, aku persembahkan juga skripsi ini untuk Mak. Terimakasih sudah menjadi ibu yang tidak pernah bosan memasak untuk kami, yang tidak pernah bosan memperhatikan aku ketika aku sakit, dan yang tidak pernah bosan memberiku kasih sayang yang begitu tulus. Mak ku seorang ibu rumah tangga yang selalu siap sedia memberi seluruh perhatiannya kepada kami. Mak ku adalah mak terbaik di dunia. Terimakasih sudah merawat aku dari kecil hingga sebesar ini mak. Aku akan berusaha memberikan kebahagiaan itu untuk mak dan bak. Semoga skripsi ku ini bisa menjadi hadiah yang bisa membuat mak dan bak bangga. Maaf belum bisa lebih membanggakan kalian. Sehat terus dan hiduplah lebih lama lagi. akan ku jamin kebahagiaan itu untuk mak dan bak. Mak, “*Uku Sayang Mak, Uku coa nam hidup tanpa Mak*”. I Love you Mak!.

4. Untuk adek ku Duta, ku persembahkan skripsi ini untuk mu adek ku. Adek ku yang sok cuek kalau di depan ku tapi aku tau kalau dia sayang dan peduli sama aku hihi. Adek ku walaupun ayuk mu ini suka marah-marah tapi yakinlah bahwa ayuk mu ini selalu memperhatikan dirimu dan setiap langkah yang kamu ambil pasti ada ketakutan yang ayuk mu rasakan, takut kamu jatuh dan takut kamu salah jalan. Adek ku maafkan ayuk mu ya, karena mungkin belum bisa memberikan contoh yang baik. Tapi ayuk beharap kamu bisa sukses lebih dari ayuk mu ini dan semoga kamu bisa membanggakan keedua orang tua kita. Muahhh!.
5. Untuk Alm. Ninik ku, ku persembahkan Skripsi ini untuk mu. Terimakasih karena semasa hidup mu selalu memperhatikan ku. Dan selalu memberikan kasih sayang yang ku rasakan begitu tulus padaku. Yang semasa hidupnya selalu memberiku hadiah-hadiah kecil yang bagiku semua itu sangat berarti dan terimakasih sudah mengajarkan hal baik kepada ku, mengajarkan aku cara sholat dan mengaji. Semoga Ninik bahagia disana dan mendapatkan tempat yang paling indah disana. Terimakasih telah memberi ku kebahagiaan sewaktu aku masih kecil. I Miss You Ninik!.
6. Untuk mangko, ku persembahkan juga skripsi ini untuk mu. Dirimu sangat berarti dalam hidupku. Mangko begitu baik kepadaku, dan selalu memberikan perhatian kepadaku, yang mungkin tidak bisa ku sebut satu persatu. Terimakasih atas kebaikan mu selama ini. Dia adik dari ibu ku tapi aku merasa bahwa dia adalah sosok kakak laki-laki dalam hidupku. Dia selalu memberikan Nasehat dan contoh kepada ku, bagaimana cara untuk

menjalani kehidupan ini. Sekali lagi terimakasih dan maaf jika aku belum bisa membanggakan mu. Semoga mamang ku bisa sukses. Aamiinnn!.

7. Untuk Nenek cik dan Nenek Atok. Ku persembahkan juga skripsi ku ini untuk nenek, semoga nenek bangga heheh. Terimakasih selama ini sudah baik pada cucu mu ini dan sudah bersedia merawat cucu mu saat sakit di perantauan. Hiduplah lebih lama lagi nek!.
8. Untuk awak Eri, awak Hermi, Ibu Dzikri Khadijah dan semua Keluarga Besarku. Ku persembahkan pula skripsi ini untuk kalian semua. Terimakasih selama ini sudah baik dan banyak membantu selama aku duduk di bangku perkuliahan. Semoga dengan ini kalian bisa turut bahagia dan bangga kepadaku.
9. Untuk Ariska Fuji Sakti. Terimakasih karena telah kebersamai ku dari SMA, kuliah, dan sampai saat ini. Dan terimakasih juga atas jasa antar jemput curup-lebong nya hehe. Dan terimakasih juga karena sudah sabar menjadi tempat ku mengeluh dan selalu mendengarkan cerita ku. Hiduplah lebih lama dan mari sukses bersama. I Love You!.
10. Tia Agustin. Terimakasih sudah menjadi orang baik, dan ada dikala ku sedih dan susah. Tentunya tidak mudah bagi kita berdua untuk sampai di titik ini. Walau banyak ngeluh tapi selesai juga.
11. Nur Hasanah. Terimakasih sudah menjadi orang baik dan selalu membantu selama perkuliahan. Tetap menjadi orang baik ya.
12. Untuk diriku sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan ternyata aku sehebat itu.

ABSTRAK

DELLA PUTRI ANGGRAINI, NIM 21591044 “**Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas IV SDN 40 Lebong)**”, Skripsi pada program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita legenda. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menganalisis kemampuan literasi siswa pada cerita legenda danau tes; 2) menganalisis kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes; 3) menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan literasi siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Siswa kelas IV SDN 40 Lebong berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat siswa yang masih kurang lancar dalam literasinya. Oleh karena itu, keempat siswa tersebut kesulitan memahami dan mengenali pesan moral dalam cerita legenda Danau Tes; 2) Kemudian ada enam siswa yang kurang lancar dalam memahami cerita legenda, bukan karena mereka tidak lancar membaca, tetapi karena kemampuan pemahaman mereka kurang; 3) Faktor penghambat kemampuan literasi siswa yaitu kurangnya minat membaca siswa dan kurangnya motivasi dari orang tua dan guru. Faktor pendukung yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa ialah kerja sama dan motivasi dari orang tua dan guru.

Kata Kunci : Kemampuan Literasi, Mengidentifikasi Pesan Moral, Cerita Legenda Danau Tes

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Analisis Kemampuan Literasi.....	9
B. Mengidentifikasi Pesan Moral	32
C. Legenda Danau Tes di Lebong	40
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Desain Penelitian.....	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
D. Subjek Penelitian.....	56
E. Data dan Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Teknik Analisis Data	62

H. Teknik Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
1. Sejarah sekolah	66
2. Visi Misi Sekolah.....	66
3. Struktur Organisasi	68
4. Keadaan Guru Dan Siswa	69
5. Sarana Dan Prasarana.....	70
B. Temuan Penelitian	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
L A M P I R A N.....	99
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi	58
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara.....	60
Tabel 4. 1 Keadaan Guru	69
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa	70
Tabel 4. 3 Sarana Sekolah.....	70
Tabel 4. 4 Prasarana Sekolah	71
Tabel 4. 5 Kemampuan literasi siswa	85
Tabel 4. 6 Kemampuan mengidentifikasi pesan moral.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Stuktur Organisasi Sekolah.....	68
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	100
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	101
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi.....	104
Lampiran 6 Bukti Hasil Uji Turnitin dari Prodi	105
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
Lampiran 8 Pedoman Penelitian.....	109
Lampiran 9 Pedoman Wawancara.....	114
Lampiran 10 Butir-Butir Pertanyaan Siswa	115
Lampiran 11 Media Pembelajaran Teks Cerita Legenda	117
Lampiran 12 Hasil Analisis.....	118
Lampiran 13 Lembar Jawaban Siswa Yang Benar.....	124
Lampiran 14 Lembar Jawaban Siswa Yang Salah	126
Lampiran 15 Foto dan Dokumentasi	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan literasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu dari enam belas bakat yang harus dimiliki peserta didik agar dapat bertahan dalam kehidupan adalah kemampuan membaca dasar yang merupakan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Beberapa tipe dan karakter literasi yang di prioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewarganegaraan. Melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21.

Mengacu pada pandangan mendasar di atas, sehingga mempertegas bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh

¹ Dharma Gyta Sari Harahap, "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar" vol 6 no 2 (2022).

siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad 21. Juga yang mengkultuskan kesetujuannya dengan teori di atas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di abad ini. Berdasarkan sudut pandang di atas dimana dijelaskan dengan tegas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang prioritas sejak jenjang pendidikan dasar.

Dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang kewajiban membaca, yaitu pada surah Al-alaaq ayat 1:²

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Berdasarkan ayat di atas, membaca merupakan salah satu amalan pendidikan yang harus diawali dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pencipta. Selain itu, dalam ayat ini manusia diperintahkan untuk belajar. Memperoleh ilmu merupakan suatu prestasi yang sangat penting yang dapat memperdalam dan memperkuat keimanan. Dan hasilnya adalah ketundukan dan kesetiaan kepada Allah SWT.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jawa Barat Indonesia : Syamil Qur'an, n.d., Al-Alaaq Ayat 1.

Ayat diatas menjelaskan, bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar yang mesti diawali dari nama Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dan dalam ayat tersebut, manusia diperintahkan untuk belajar. Penguasaan ilmu ialah sebagai tonggak yang dapat menambah dan memperkokoh keimanan kita. Dan hasilnya adalah patuh dan bertakwa kepada Allah swt.

Secara historis, literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Kemudian makna tersebut berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu, Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Literasi memiliki beberapa makna yaitu:

1. Kemampuan menulis dan membaca,
2. Suatu pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu,
3. Suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkannya untuk kecakapan hidup, dan
4. Penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata.

Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menyebutkan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam memaknai informasi secara kritis, sehingga dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup.

Pendapat diatas sejalan dengan yang menyatakan bahwa literasi adalah keberaksaraan yang artinya kemampuan untuk menulis dan membaca,

budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan pembiasaan berfikir yang diikuti dengan suatu proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan akan menciptakan suatu karya, membudayakan atau membiasakan diri untuk membaca, menulis memerlukan suatu proses apabila memang dalam suatu kelompok masyarakat pembiasaan tersebut belum ada atau belum terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, mengamati, dan menafsirkan informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis dimana teknologi dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi. Oleh karena hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu negara, maka intervensi pendidikan formal dan nonformal perlu diutamakan dalam rangka meningkatkan kompetensi membaca siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia harus menghibur, kreatif, dan inventif. Mempelajari legenda merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Legenda adalah kisah yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dapat disebarluaskan secara luas, dan berasal dari berbagai kelompok etnis atau wilayah geografis di seluruh dunia.

Dalam perkembangannya, legenda semakin tergeser oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK. Padahal, di dalam legenda dapat ditemukan sejumlah falsafah kehidupan dan nilai-nilai positif yang sangat relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui kompetensi tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi pesan moral legenda secara lisan, tulis, dan visual dengan baik.³

Berdasarkan hasil observasi di SDN 40 Lebong kepada guru kelas IV Ibu Evi Diana, S.Pd,Gr.⁴ Ibu Evi mengatakan bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV sudah cukup baik. Namun kemampuan siswa untuk memahami masih kurang, dalam pembelajaran mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda sudah di terapkan tetapi masih ada siswa yang belum paham dalam mengidentifikasi pesan moral. Berdasarkan nilai KKM terdapat 10 siswa dari 23 siswa yang belum bisa mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda. Oleh sebab itu untuk membuktikan benar atau tidak nya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan mora. Dalam kegiatan ini cerita legenda yang akan di gunakan yaitu cerita legenda danau tes “Si Lidah Pahit”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral dalam Cerita Legenda Danau Tes (Studi

³ Marwan pulungan, “Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik” Vol.9 No.1 (2022): hal.3.

⁴ Wawancara dengan ibu Evi Diana, S.Pd,Gr, Guru Kelas IV SDN 40 Lebong, diruang kelas IV pada tanggal 22 mei 2024

Kasus Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong).” Dengan ini, peneliti berharap dapat menganalisis data berdasarkan latar belakang masalah dengan temuan yang akan peneliti lakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan literasi siswa
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengidentifikasi pesan moral
3. Perlunya peningkatan kemampuan literasi siswa
4. Peningkatan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi pesan moral

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Literasi siswa dalam Mengidentifikasi pesan moral pada cerita Legenda Danau Tes kelas IV SDN 40 Lebong?
2. Apa Faktor penghambat dan Faktor pendukung Kemampuan Literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Kemampuan Literasi siswa dalam Mengidentifikasi pesan moral pada cerita Legenda Danau Tes kelas IV SDN 40 Lebong.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan Faktor pendukung Kemampuan Literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara umum khususnya tentang cerita legenda danau tes. Serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran tentang mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi secara efektif
- 2) Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

Agar dapat menjadi sebuah pengalaman, wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya tentang sejarah danau tes dilebong serta diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran pada proses belajar dikelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Kemampuan Literasi

1. Pengertian Analisis

Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.⁵ Secara teoritis, analisis dapat diartikan sebagai proses untuk memahami suatu objek atau fenomena secara mendalam dengan cara menguraikan, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan data atau informasi yang tersedia.

Sugiyono mendefinisikan analisis sebagai proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini meliputi pengklasifikasian informasi, pengkarakterisasiannya ke dalam unit-unit, sintesisnya, penyusunannya ke dalam pola-pola, penentuan hal-hal yang penting dan akan diteliti, dan penarikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh individu maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi merupakan tiga alur kegiatan simultan yang membentuk analisis.

Creswell menyatakan bahwa pengumpulan, pengorganisasian, dan penafsiran data merupakan komponen analisis data dalam penelitian

⁵ Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis sosial: bersaksi dalam advokasi irigasi* (Bandung: Akatiga, 2006).

kualitatif. Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data sebagai proses metodis untuk meninjau dan mengklasifikasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk lebih memahaminya dan memungkinkan peneliti untuk berbagi apa yang telah mereka temukan dengan orang lain.

Secara umum, teori-teori tersebut menekankan bahwa analisis merupakan proses sistematis untuk memahami, menguraikan, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan data atau informasi yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang objek atau fenomena yang diteliti.

2. Pengertian Literasi

Kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam disiplin ilmu atau kegiatan tertentu, seperti menggunakan komputer, dan kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup merupakan tiga pengertian literasi yang dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah "literasi" hanya memiliki satu pengertian. Literasi merupakan salah satu jenis kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan, menurut KBBI. Masyarakat literasi adalah mereka yang memiliki kemampuan tersebut. Berikut ini adalah pengertian literasi dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan: Agar setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam

upaya meningkatkan mutu hidupnya, literasi merupakan kemampuan untuk menilai informasi secara kritis.⁶

Selama ini kegiatan literasi identik dengan membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis. Literasi tidak hanya terkait dengan membaca, apabila membaca diartikan sebagai kegiatan mengeja dan membunyikan rangkaian huruf dengan fasih. Literasi juga tidak hanya terkait dengan menulis, apabila menulis diartikan sebagai suatu kegiatan menciptakan catatan dengan menggunakan aksara. Menulis juga tidak terbatas pada menuliskan kata secara mekanistik. Membaca merupakan upaya untuk membangun makna dan menulis merupakan kegiatan mencipta serta mengalirkan gagasan secara sistematis. Mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi untuk memecahkan berbagai masalah merupakan aspek literasi. Lebih lanjut International Literacy Association mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, menghitung, dan berkomunikasi menggunakan materi visual, audio, dan digital lintas disiplin ilmu dan dalam konteks apapun. Kegiatan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan berpikir tentang teks dapat disebut kegiatan literasi.⁷

⁶ Bambang Trimansyah, *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Daksinapati Barat IV (Rawamangun, Jakarta Timur, 2019).

⁷ afiyah nur kayati, s.Pd., M.Pd., *Literasi teori dan implementasinya dalam pembelajaran* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

Literasi merupakan istilah yang sudah lazim dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam bidang pendidikan. Kata literasi yang berarti kemampuan membaca dan menulis merupakan akar dari kata literasi. Kemampuan membaca dan menulis merupakan pengertian literasi secara sempit. Menurut Sari dan Pujiono, literasi adalah kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengertian ini sesuai dengan pandangan mereka. Landasan dari pembelajaran sepanjang hayat yang mencakup berbagai aspek kehidupan adalah literasi yang merupakan hak asasi manusia. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional. Kecakapan berpikir rasional mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.⁸

Istilah literasi pada hakikatnya tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis. Lebih jauh, literasi melibatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi untuk memahami segala sesuatu dalam berbagai ranah. Sementara itu, praktik literasi sendiri mencakup kegiatan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam

⁸ovan., S.Pd. M.Pd, *LITERASI PENDIDIKAN* (CV. Subaltern Inti Media, 2020).

mata pelajaran atau kegiatan tertentu, dan kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup merupakan tiga pengertian literasi yang diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi adalah kemampuan menilai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.⁹

Para ahli dan peneliti telah memberikan berbagai definisi literasi. Definisi literasi yang luas mencakup kemahiran berbahasa, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir. Kemampuan membaca dan menulis, literasi, atau kemahiran dalam membaca dan menulis merupakan beberapa definisi literasi. Akhir-akhir ini, pengertian literasi telah meluas hingga mencakup literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, dan literasi informasi. Tidak diragukan lagi, landasan untuk memahami literasi lainnya adalah literasi dalam membaca dan menulis. Purcel-Gates dkk. menawarkan konsep literasi yang terhubung dengan latihan literasi praktis. Mereka mendefinisikan literasi dunia nyata sebagai proses di mana siswa membaca dan menulis tentang dunia nyata untuk tujuan dunia nyata di kelas (misalnya, membaca menu untuk memesan makanan, menulis surat untuk mempertahankan persahabatan). Haryani mengklaim bahwa kemampuan menulis dan membaca merupakan definisi literasi. Owocki dkk.

⁹ deby kurnia, *pembelajaran literasi* (jl. wonosari Km.6 Demblaksari baturetno banguntapan bantul yogyakarta: pustaka baru press, 2024).

mendefinisikan literasi sebagai kapasitas untuk menciptakan makna melalui menulis dan membaca. Landasan awal yang penting dalam perkembangan anak adalah literasi. Anak muda menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, dan saat mereka menguasainya, mereka dapat merumuskan pikiran dan mengajukan pertanyaan.¹⁰

Secara umum Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, Istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Kini Literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi Media, Literasi Komputer, Literasi Sains, Literasi Sekolah, dan lain sebagainya. Istilah Literasi dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Literacy*” yang secara Etimologis Istilah Literasi berasal dari bahasa Latin “*Literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, Literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.¹¹

Adapun pengertian Literasi menurut para ahli sebagai berikut:

1) Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby, arti Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi

¹⁰ Ni Nyoman padmadewi luh putu artini, *literasi di sekolah, dari teori ke praktik* (nilacakra, 2018).

¹¹ Aprida Niken Palupi, Dian Ervina Widianstuti, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Kec.Sawahana Kabupaten Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika di definisikan secara singkat, definisi Literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

2) Harvey J. Graff

Menurut Harvey J.Graff, arti Literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

3) Merriam-Webster

Menurut kamus online Merriam-Webster, pengertian Literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalam nya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

4) Alberta

Menurut Alberta, arti Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan

sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital dan sejalan juga dengan menurut pendapat lebih dari sekedar kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi lebih dari pada itu. Literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya dengan kata lain kemampuan dalam kata membaca dan membaca dunia.¹²

Menurut GLS, literasi sekolah adalah kapasitas untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk berbicara, menulis, mendengarkan, melihat, dan membaca. Melalui keterlibatan publik, GLS bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran dengan warga negara yang melek huruf sepanjang hidup mereka. Untuk membantu anak-anak menjadi pembelajar seumur hidup.

Tujuan umum literasi adalah untuk menumbuhkan lingkungan literasi sekolah, yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah. Menciptakan budaya literasi di sekolah merupakan salah satu tujuan khusus literasi. Meningkatkan literasi masyarakat dan lingkungan pendidikan. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak di sekolah untuk membantu siswa mengelola pengetahuan mereka. Menyediakan berbagai bahan bacaan dan mempertimbangkan berbagai gaya membaca untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran.

¹² Fahrianur, Ria Monica, "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar" Vol.1 No.1 (hal 105M).

Dua aktivitas utama pada level ini, membaca dan menulis, dibahas secara mendalam. Aktivitas literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan keterampilan bahasa reseptif (membaca dan mendengarkan) dan aktif (berbicara dan menulis). Untuk meningkatkan kemahiran dalam empat domain bahasa membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan cara yang terukur dan bertahan lama, kemampuan membaca dan menulis dinilai. Antara sekolah dasar bawah dan sekolah dasar atas, terdapat tiga level kemahiran membaca dan menulis: pemula, pemula, dan menengah. Kapasitas untuk menggunakan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan berbagai cara berdasarkan tujuan seseorang dikenal sebagai literasi.

Menurut Sulzbyn, literasi terbatas pada kapasitas untuk membaca dan menulis. Menurut Grabe & Kaplan dan Graff, literasi adalah kapasitas untuk membaca dan menulis, oleh karena itu hal ini konsisten dengan pandangan mereka. Bagi siswa, literasi sangat penting karena berdampak pada kinerja akademis dan kehidupan pribadi mereka. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kuat akan lebih mampu memahami teks tertulis, lisan, dan visual. Kemampuan literasi awal membaca dan menulis memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Pembelajaran membaca dan menulis harus diperkenalkan pada tahap ini. Kedua kemampuan tersebut memerlukan instruksi; keduanya tidak berkembang secara alami. Siswa akan kesulitan untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang memadai pada tahap membaca

dan menulis tingkat lanjut jika instruksi literasi (membaca dan menulis) lemah di kelas awal.¹³

Kemampuan untuk menggunakan penalaran dikenal sebagai literasi numerasi. Penalaran adalah proses mengevaluasi dan memahami suatu pernyataan dengan menggunakan bahasa atau simbol matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian mengomunikasikan pernyataan tersebut secara lisan atau tertulis. Matematika mencakup literasi numerasi. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk memisahkan komponen penerapan literasi numerasi dari keluasan konten matematika. Ilmu matematika berkaitan dengan pengetahuan yang tepat yang telah disusun secara metodis, yang mencakup konsep, aturan, penalaran logis, dan struktur logis.

Tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk membangun masyarakat yang melek huruf. masyarakat yang dapat memahami dan menerapkan apa yang dibaca melalui tindakan sehari-hari. Dengan menjadi masyarakat yang melek huruf, mereka diharapkan dapat bertindak sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka baca dan pahami sebelumnya, sehingga tindakan mereka memiliki dasar. Penting untuk mengembangkan kebiasaan sekolah yang positif karena kebiasaan tersebut akan memengaruhi perilaku di luar kelas secara positif.¹⁴

¹³ Dr. Dewi Utama Faizah,dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta 10270, januari).

¹⁴ Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari, "Gerakan Literasi sekolah;Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di sd sukorejo Kediri" vol.1 No.2: hal.32.

Keterampilan literasi kritis merupakan kemampuan dan kemauan untuk mengkaji makna suatu teks melampaui makna literal yang terkandung di dalam teks tersebut. Dengan demikian, pembaca mampu menemukan informasi yang terkandung di dalam teks, serta informasi yang hilang (atau bahkan sengaja dihilangkan oleh penulis teks) dari sebuah teks tertentu. Dalam bahasa lain, keterampilan literasi kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi makna teks, sekaligus menganalisis dan mengevaluasi maksud atau tujuan penulis teks.¹⁵

Melalui penguasaan keterampilan ini, siswa dapat menganalisis bagaimana cara penulis mengembangkan teks untuk memengaruhi pembaca, dan mengapa teks tersebut dapat memengaruhi pembaca. Lebih jauh, keterampilan literasi kritis berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan pemikiran, cara pandang, dan perspektifnya sendiri terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya. Bagi siswa yang reflektif, keterampilan ini dapat menjadi sebuah panggilan baginya untuk melakukan aksi sosial, sekaligus menjadi tantangan bagi mereka untuk berperan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kemampuan literasi dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan: Literasi Fungsional Kemampuan dasar membaca dan menulis untuk fungsi sehari-

¹⁵ yunus abidin, tita mulyati, hana yunansah, *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis* (bumi aksara jl.sawo raya no.18 jakarta 13220.).

hari, Literasi Interaktif Kemampuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dan menggunakan keterampilan literasi untuk pembelajaran aktif, dan Literasi Kritis Kemampuan menganalisis secara kritis berbagai teks dan informasi serta menggunakannya untuk pemecahan masalah. Kemampuan literasi memberikan berbagai manfaat yaitu Pengembangan Diri Membantu individu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, Partisipasi Sosial Memungkinkan partisipasi aktif dalam masyarakat dan kehidupan bermasyarakat, dan Keberhasilan Akademik Mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat dikembangkan melalui:

- a. Pendidikan Formal Melalui kurikulum dan program pembelajaran di sekolah.
- b. Pembelajaran Mandiri Melalui kegiatan membaca, menulis, dan pembelajaran aktif secara mandiri.
- c. Praktik Sosial Melalui interaksi sosial dan partisipasi dalam berbagai kegiatan literasi.

Menurut berbagai definisi, keterampilan literasi adalah kemampuan kompleks yang mencakup hal-hal berikut: kemampuan membaca dan menulis, kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berpikir kritis dan menganalisis, kemampuan menggunakan berbagai media dan konteks, serta kemampuan terus belajar dan berkembang sebagai pribadi. Kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan

dalam berbagai situasi dunia nyata merupakan komponen keterampilan literasi, yang melampaui kemampuan membaca dan menulis sederhana.

Menurut Sholeh, literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara, atau memahami makna dan isi pembicaraan atau bacaan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang. Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan adalah membaca. "Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui kata-kata atau bahasa," kata Tarigan. Literasi membaca, menurut Haris, adalah kemampuan memahami, menganalisis, menerapkan, dan menghayati makna sebuah buku agar dapat memberikan pengaruh yang berkelanjutan bagi pembacanya. Literasi membaca membantu siswa dalam memahami dan mengidentifikasi metode yang efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, seperti memahami makna suatu teks. Salah satu kemampuan dasar berbahasa dan sastra yang harus dimiliki pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, adalah pemahaman bacaan. Latihan membaca tidak diragukan lagi diperlukan untuk semua mata pelajaran karena membaca memungkinkan kita memperoleh pengetahuan yang kita cari. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi mata pelajaran utama dalam latihan membaca.¹⁶

¹⁶ ilyun navida, rasiman, dina prasetyowati, rafika nuriafuri, "kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa indonesia kelas 3 di sekolah dasar" vol.9, no. no.2 (2023).

3. Kemampuan Literasi Siswa SD

Anak-anak harus menguasai berbicara dan mendengarkan terlebih dahulu sebelum beralih ke kemampuan yang lebih kompleks seperti membaca dan menulis. Anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus mahir membaca dan menulis karena dengan begitulah kemampuan bahasa mereka akan berkembang. Kunci untuk membuka dan memperluas pengetahuan adalah membaca. Kelancaran membaca hanyalah salah satu aspek dari keterampilan membaca yang baik. aspek lainnya adalah mampu memahami apa yang sedang dibaca. Keterampilan ini sangat bermanfaat karena membaca meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang, yang keduanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman bacaan siswa sekolah dasar masih pada tingkat pemahaman literal. decoding dan perekaman terjadi di kelas yang lebih rendah, khususnya I, II, dan III. Kata-kata dan kalimat dikaitkan dengan bunyinya berdasarkan sistem penulisan yang digunakan selama fase perekaman, sedangkan urutan visual diterjemahkan menjadi kata-kata selama langkah decoding. Langkah membaca awal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kedua prosedur tersebut. Proses perseptual yaitu, pengenalan korelasi antara urutan huruf dan bunyi bahasa disorot pada titik ini. Sebaliknya, proses memahami makna ditekankan di kelas atas, khususnya kelas IV, V, dan VI. Di sisi lain, kemampuan anak-anak untuk belajar dan tumbuh bergantung pada kemampuan membaca mereka. Anak-anak dapat mempelajari semua prinsip melalui membaca.

Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca ini dapat membaca, memahami apa yang mereka baca, dan mengembangkan konten bacaan dalam bahasa mereka sendiri.¹⁷

Tindakan menuangkan ide, emosi, dan perasaan seseorang ke dalam kata-kata melalui tulisan dikenal sebagai menulis. Cara lain untuk berpikir tentang menulis adalah sebagai bakat linguistik yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung daripada secara langsung. Menulis membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan semua ide mereka dan menggunakan bahasa yang jelas dan tepat. Instruksi menulis awal dan lanjutan adalah dua kategori instruksi menulis yang ditawarkan di sekolah dasar. Di kelas I dan II, siswa mulai belajar cara menulis. Kelas III, IV, V, dan VI adalah tempat instruksi menulis lanjutan diajarkan.

Di buku siswa SD/MI kelas IV tema 8 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat Kompetensi Dasar yaitu mengenai identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi, khususnya cerita rakyat secara lisan, tulis, dan visual. Dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut siswa diharapkan dapat membaca cerita fiksi sehingga memahami isi dari cerita fiksi tersebut dan dapat menuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi yang siswa baca.

¹⁷ sofia nurul aini, aninditya sri nugraheni, "analisis kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar" vol.13, no. 2 (mei-agustus 2021).

4. Faktor penghambat dan Faktor pendukung kemampuan literasi

Ada berbagai faktor pendukung dan penghambat mengapa literasi masih mengalami hambatan di Indonesia. Ditinjau dari faktor ekonomi, masyarakat Indonesia lebih fokus pada kebutuhan pokok, Kita sadari sebagian masyarakat masih berada di kelas menengah ke bawah. Ditinjau dari sisi sosial dan budaya, masyarakat kita lebih senang menghabiskan waktu untuk ngobrol daripada membaca. Survey Bada Pusat Statistik pada tahun 2013 yang mengungkapkan orang Indonesia lebih gemar menonton televisi. "Sebanyak 91,68 persen orang Indonesia gemar nonton televisi, sementara yang gemar membaca surat kabar hanya 17,6%. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini. Pendidikan kecakapan literasi merupakan nilai penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.¹⁸

Marihandono menyatakan bahwa jika pada saat di dalam keluarga menumbuhkan hal yang baik, maka anak-anak pun akan terbiasa mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarga, dengan sendirinya anak itu akan mempraktikanya di luar alam keluarga, dan akan berakibat baik terhadap lingkungan yang ia tinggali. Agar wawasan dan pengetahuan membaca berkembang secara optimal, maka orang tua mempunyai

¹⁸ KKN kelompok 8 universitas pendidikan indonesia, *mengabdidi demi meningkatkan kualitas literasi*, dina siti logayah, S.Pd. M.Pd, hlm.383.

peranan penting dalam membimbing membaca anak. Orang tua akan lebih mudah memberikan bimbingan, apabila anak sudah menyadari pentingnya membaca. Peran serta orangtua peserta didik dalam mendampingi anak-anaknya di rumah ini tidak bisa di anggap sebelah mata. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan anak itu sendiri. Dan

Menurut Shohibah Peran yang dapat diambil orang tua dalam meningkatkan literasi diantaranya: a. Orang tua menjadi figure teladan kepada anak untuk menyukai bacaan. Jika orang tua memang kurang suka membaca buku, dapat diawali dengan membaca artikel ringan yang ada di media massa, b. Mengajak anak untuk mengunjungi perpustakaan daerah atau perpustakaan umum terdekat. Dengan mengunjungi perpustakaan anak menjadi dekat dengan sumber bacaan anak bisa di ajak untuk meminjam buku atau sekedar membaca di perpustakaan, c. Menjadikan buku sebagai reward ketika anak memperoleh prestasi. Sering mengajak anak ke toko buku dan membelikan buku yang anak inginkan dapat membentuk kepribadian anak untuk mencintai buku. Buku menjadi sesuatu yang penting dan wajib dimiliki daripada mainan dan pakaian, d. Tidak kalah pentingnya adalah control orang tua selalu memberikan buku

bergizi kepada anak. Hanya buku-buku bermutualah yang mampu menumbuhkan karakter positif anak. Disini orang tua sangat berperan untuk menyeleksi bacaan mana yang menyehatkan dan bacaan mana yang menyesatkan.

Berdasarkan paparan hal tersebut peran orang tua menjadi yang penting sebagai salah satu faktor untuk dapat meningkatkan literasi peserta didik khususnya saat mereka di rumah. Hanya saja sangat disayangkan masih banyak orang tua yang masih belum paham.

Faktor-faktor yang Mendorong dan Menolak Strategi Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca:¹⁹

1. Unsur-unsur Pendukung

Berikut ini adalah unsur-unsur pendukung strategi kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar:

a. Aspek Siswa

Keinginan siswa untuk terlibat dalam latihan literasi dan kebiasaan membaca.

b. Unsur Guru

Pendampingan pendidik dengan terus-menerus memberikan bimbingan, inspirasi, dan fasilitasi selama latihan literasi. Agar program membaca sekolah dasar berhasil, ini adalah salah satu faktor yang paling penting. Efektivitas teknik literasi akan lebih rendah jika guru tidak memberikan bimbingan dan dorongan.

¹⁹ Hanum Hanifa Sukma, Rendi Asri sekarwidi, "strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar" vol.33, no. 1.

Misalnya, ini adalah hasil dari siswa yang bermain sendiri, kurang memperhatikan, atau kurang serius dalam latihan literasi.

c. Unsur-unsur Sekolah

1) Tersedianya prasarana dan fasilitas fisik yang memadai, seperti perpustakaan yang nyaman, buku-buku pengayaan yang cukup, pojok baca, dan sumber belajar. Dengan demikian, kegiatan membaca di perpustakaan menjadi menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan minat baca siswa, sehingga siswa merasa betah dan termotivasi untuk sering mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca di waktu senggang maupun di waktu istirahat, atau untuk mencari bahan bacaan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Anggaran yang dialokasikan untuk pembelian buku cukup. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menambah buku-buku yang relevan dengan minat dan perkembangan anak. Hal ini didukung oleh fakta bahwa orang tua mendorong anak-anak mereka di rumah dan menawarkan dukungan dalam bentuk sumbangan buku. Berbagai macam buku ini merupakan alat utama untuk mendorong murid untuk mengunjungi perpustakaan. Kehadiran pilihan buku yang menarik, didukung oleh dorongan orang tua di rumah, membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk membacanya dan akhirnya mengarah pada antusiasme untuk melakukannya.

3) Warga sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Hasilnya, latihan literasi yang dilakukan berjalan lebih lancar.

d. Faktor Orang Tua

Dukungan orang tua dalam kegiatan literasi melalui memberikan sumbangan buku dan memberikan motivasi pada saat di rumah.

2. Faktor Penghambat

Penerapan strategi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa SD terhambat oleh beberapa faktor berikut:

a. Faktor yang Mempengaruhi Siswa

Sebagian anak masih kurang bersemangat dalam kegiatan literasi dengan cara bermain sendiri, berlarian, atau hanya duduk dan tidak mencari buku sebelum guru memberi tahu bahwa sudah waktunya untuk kegiatan membaca buku.

b. Faktor Guru

Variabel guru meliputi rendahnya pemahaman guru tentang pentingnya kegiatan literasi dan kurangnya pengetahuan guru tentang pelaksanaan gerakan literasi. Akibatnya, guru tidak dapat melaksanakan program literasi secara rutin dalam waktu yang ditentukan.

c. Faktor Sekolah

Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk mengatasi keterbatasan tersebut, serta keterbatasan sarana fisik seperti

perpustakaan, koleksi buku, dan ruang baca, menjadi faktor sekolah. Siswa merasa tidak nyaman dan kehilangan minat untuk pergi ke perpustakaan jika perpustakaan tidak memadai. Keterbatasan koleksi buku juga membuat siswa kurang tertarik untuk datang ke perpustakaan, sehingga sekolah kesulitan untuk memanfaatkan potensi perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi.

Dapat disimpulkan dari teori faktor penghambat kemampuan literasi siswa sekolah dasar di atas adalah sebagai berikut;

- 1) Kurangnya Minat Baca Siswa, siswa belum memiliki minat baca yang kuat, sehingga program literasi sekolah kurang efektif.
- 2) Kurangnya Dukungan Orang Tua, Orang tua siswa belum sepenuhnya mendukung program literasi sekolah.
- 3) Keterbatasan sumber daya, seperti buku dan fasilitas, dapat menghambat pelaksanaan program literasi sekolah.
- 4) Kurangnya Pelatihan Guru, Guru belum memiliki pelatihan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.
- 5) Kurangnya waktu dan kesempatan untuk membaca dan berlatih literasi dapat menghambat kemampuan literasi siswa.

5. Indikator Kemampuan Literasi

Adapun indikator kemampuan literasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Hardianti terdapat 5 indikator kemampuan literasi membaca peserta didik antara lain;

- 1). mampu memahami bacaan,
 - 2). mampu memperoleh informasi dari isi bacaan,
 - 3). mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru,
 - 4). mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan,
 - 5). dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.²⁰
- b. Adapun indikator dalam penelitian menurut sofia nurul aini terdapat 4 indikator kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada teks cerita dan 4 indikator kemampuan siswa dalam menulis kembali dengan bahasa sendiri pada teks yaitu, sebagai berikut;²¹
- 1) Indikator Membaca
 - a) mampu mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan
 - b) mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam bacaan
 - c) mampu menyebutkan latar dalam bacaan
 - d) mampu menceritakan kembali teks yang telah dibaca.
 - 2) Indikator Menulis
 - a) Kosakata
 - b) Ejaan
 - c) Tanda baca
 - d) Penulisan huruf kapital

²⁰ Ibid

²¹ sofia nurul aini, aninditya sri nugraheni, “analisis kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar.”

c. Adapun indikator kemampuan literasi membaca siswa menurut Amri dan Rochmah, ialah sebagai berikut;²²

- 1) Kemampuan membaca dengan lancar dan memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif
- 2) Kemampuan menulis untuk menyampaikan pikiran dan gagasan secara efektif
- 3) Kemampuan berbicara secara sistematis dengan mengekspresikan pikiran secara jelas
- 4) Kemampuan mendengarkan untuk memahami dan mengapresiasi bahasa lisan
- 5) Kemampuan viewing (memandang) untuk mengapresiasi media visual dan teks multimodal.

d. Berikut indikator kemampuan literasi membaca dan menulis menurut Wiedarti dan Kisyani:

- 1) Indikator Membaca
 - a) Kemampuan mencari informasi tersurat
 - b) Kemampuan menarik kesimpulan
 - c) Kemampuan mengintegrasikan gagasan
 - d) Kemampuan mengevaluasi isi teks
 - e) Kemampuan merefleksikan bacaan
- 2) Indikator Menulis
 - a) Kemampuan mengorganisasi ide

²² aulia sifa, ari widyaningrum, sunan baedowi, “analisis literasi siswa kelas IV SDN gayamsari 02 kota semarang melalui media komik berorientasi profil pelajar pancasila” vol.09, no. 04 (September 2023).

- b) Kemampuan mengembangkan gagasan
- c) Kemampuan menggunakan tata bahasa
- d) Kemampuan memilih kosakata
- e) Kemampuan menyunting tulisan

Dari berbagai macam indikator kemampuan literasi, saya selaku peneliti akan menggunakan indikator yang pertama yaitu indikator Hardianti:

- 1). Mampu memahami bacaan
- 2). Mampu memperoleh informasi dari bacaan
- 3). Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru
- 4). Mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan
- 5) Dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan

B. Mengidentifikasi Pesan Moral

1. Pengertian mengidentifikasi

Secara teoretis, mengidentifikasi dapat diartikan sebagai proses mengenali, menemukan, dan mendeskripsikan karakteristik atau komponen-komponen dari suatu objek, variabel, atau fenomena yang diteliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengidentifikasi berarti "mengenal dan menetapkan identitas seseorang atau sesuatu". Menurut Sugiyono mengidentifikasi adalah "suatu proses untuk mengenali dan menentukan karakteristik atau ciri-ciri khusus dari suatu objek atau fenomena yang diteliti". Menurut Arikunto mengidentifikasi berarti "menemukan dan menetapkan karakteristik atau

ciri-ciri khusus dari suatu objek yang diteliti". Menurut Darmadi mengidentifikasi adalah "proses untuk mengenali dan mendeskripsikan komponen-komponen atau karakteristik dari suatu variabel yang akan diteliti". Menurut Creswell mengidentifikasi merupakan "langkah awal dalam penelitian, di mana peneliti menentukan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang akan diteliti, serta mengukur dan mengamati karakteristik dari setiap variabel".

Secara umum, teori-teori tersebut menekankan bahwa mengidentifikasi adalah suatu proses sistematis untuk mengenali, menemukan, dan mendeskripsikan ciri-ciri, karakteristik, atau komponen-komponen dari suatu objek, variabel, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Proses ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang apa yang akan diteliti, sehingga dapat merancang dan melaksanakan penelitian dengan baik.

2. Pengertian Pesan Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak dapat diartikan sebagai: pelajaran budi pekerti yang dapat disimpulkan dari suatu cerita; sifat-sifat batin yang membuat orang menjadi berani, bersemangat, bergairah, disiplin, dan sebagainya; dan ajaran tentang benar dan salah yang diterima secara luas berkenaan dengan perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya (akhlak, tata krama, etika).²³

²³ Ni Nyoman Pasek Kusuma Dewi, *Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Bidang Guru Kelas Sd Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2021*.

Selain pengertian moral secara umum, etimologi dan menurut KBBI seperti yang tercantum berbeda-beda dalam mendefinisikan apa itu moral. Di bawah ini dikutip pendapat beberapa ahli, antara lain:

- 1) Merian-Webster, moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.
- 2) Hurlock, moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok social, moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat.
- 3) Sonny Keraf, moral dapat di gunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, mungkin sebagai anggota masyarakat atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu.

Istilah "moral" mengacu pada perilaku yang konsisten dengan keyakinan yang dianut secara luas tentang apa yang merupakan perilaku yang baik dan dapat diterima. Dengan demikian, sesuai dengan norma-norma perilaku yang diakui secara luas yang menggabungkan unit-unit sosial atau lingkungan tertentu. Oleh karena itu, jelas bagaimana etika dan moralitas dapat dibandingkan. Namun, ada juga perbedaan, seperti fakta bahwa moralitas lebih praktis sementara etika lebih teoritis.

Moral, menurut Soyomukti, adalah kumpulan ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan berperilaku agar menjadi manusia yang baik dan mendorong terbentuknya tatanan sosial

yang dianggap baik. Konsep moralitas dalam karya sastra berbeda dengan konsep moralitas secara umum, yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara luas. Dalam karya sastra, moral biasanya dimaksudkan sebagai nasihat dan saran praktis sehari-hari bagi para pembaca.²⁴

Menurut Nurgiyantoro, moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai instruksi atau saran moral praktis yang dapat diadopsi atau ditafsirkan melalui narasi. Moral narasi adalah aturan yang sengaja disampaikan pengarang mengenai perilaku dan etika dalam situasi sosial. Menurut Kenny, moral adalah sesuatu yang ingin dipahami pengarang agar dipahami pembaca.

Moral juga sering disebut sebagai makna yang tersirat dalam sebuah karya sastra atau cerita. Meskipun tidak selalu berarti hal yang sama, pelajaran moral dikaitkan dengan tema. Karena keduanya terkandung di dalam, dapat ditafsirkan, dan diekstraksi dari narasi. Pesan moral adalah pedoman yang sengaja diberikan oleh penulis tentang berbagai topik yang berkaitan dengan masalah kehidupan, termasuk perilaku, sikap, dan tata krama sosial yang tepat, sebagaimana dicontohkan oleh tindakan dan sikap karakter di seluruh narasi.

Pendapat para ahli tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa pesan moral adalah pesan yang mendorong pembacanya untuk bertindak secara moral. Setelah membaca sebuah karya sastra, baik kontemporer

²⁴ Iandi, Rhadiyah, Aidil Akbar, "Analisi Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Digampong Parang IX", Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 2 No.1 (April 2021): hal.141.

maupun klasik, pelajaran moral juga dapat berfungsi sebagai standar untuk refleksi diri. Agar segala sesuatu yang terjadi dapat berfungsi sebagai panduan untuk kebajikan, hal ini selalu membuat karya sastra layak untuk berada di masyarakat. Karena alasan ini, penulis setiap karya sastra selalu bertujuan untuk memberikan sesuatu yang bernilai bagi para pembacanya, termasuk pelajaran moral. Dalam karya sastra, moral biasanya mewakili sudut pandang penulis tentang kehidupan dan keyakinannya tentang pentingnya kebenaran, yang ingin dikomunikasikannya kepada pembaca.

Istilah Moral paling sering dikaitkan dengan aturan normatif yang cenderung bernilai positif. paling sederhana moral dapat dipahami sebagai sebuah aturan hidup yang dipedomani oleh orang banyak. Moral senantiasa memiliki hubungan yang erat dengan identitas kultural tertentu, karena konsep moral selalu lahir dari sebuah komunitas budaya tertentu dimana ia berlaku. Nilai-nilai dalam moral ini pada beberapa kondisi bahkan disakralkan dan dianggap sebagai kekayaan yang tak ternilai dan selalu dijaga oleh masyarakatnya.²⁵

Nilai moral adalah standar terhadap sesuatu itu baik atau jahat, dan standar tersebutlah yang mengatur pilihan perilaku individu yang kita sebut moral. Moral individu tersebut dapat berasal dari masyarakat, pemerintah, agama, atau bahkan dari kita sendiri. Lebih lanjut dalam Liliweri, nilai moral juga berasal dari dalam diri seseorang, dan ini

²⁵ Zefanya Sara Sulistio, "Pesan – Pesan Moral Orang Tua Etnis Tionghoa Dalam Mendidik Anaknya" Vol.5 No.2 (Juli - Desember): hal.3.

kebanyakan merupakan nilai yang diwarisi oleh orang tua dan keluarga kita. Pesan adalah sesuatu yang dipertukarkan dalam sebuah proses komunikasi. Tiap pesan yang dipertukarkan oleh para pelaku komunikasi dan atau dikirimkan oleh komunikator ke khalayaknya pada hakikatnya adalah sesuatu yang hampa. Namun komunikator dan khalayaklah yang memberinya makna, sehingga ia memiliki sesuatu, dan komunikasi baru tercipta ketika seseorang memberi makna padapesan yang disampaikan oleh orang lain lewat tindakan verbal maupun non verbal atau bahkan dengan diam sekalipun. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipahami bahwa pesan moral adalah pesan yang mengandung nilai positif, yang disampaikan oleh para pelaku komunikasi dalam suatu proses komunikasi.

Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) amanat, nasihat, arti, perintah dan permintaan yang mesti disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah sesuatu yang bisa di presentasikan oleh komunikator dalam bentuk verbal seperti perkataan/ tulisan ataupun non verbal seperti isyarat, gerak, garis, lambang ataupun warna yang mana menggambarkan sebuah terjemahan perasaan dan juga gagasan yang harus disampaikan dari seseorang kepada orang lain.²⁶

Sementara moral menurut Purwadarminta dalam KBBI diartikan dengan budi, akhlak, susila maupun pekerti. Adapun yang mengatakan bahwa Moral merupakan alat pengukur benar tidaknya suatu tindakan

²⁶ Abid Nurhuda, "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka, Jurnal Ilmu Pendidikan" Vol.22 No.2 (November 2022): hal.19.

manusia di tengah masyarakat yang memiliki aturan nilai atau norma yang mesti dipatuhi. Sementara itu Riadi mengatakan bahwa moral mencakup seluruh persoalan kehidupan manusia yang mana nilai baik buruknya tidak bisa dilihat dari satu kaca mata saja namun harus dari berbagai aspeknya. Sedangkan Indrayawan berpendapat bahwa moral adalah inti serta menjadi bagian kehidupan manusia yang tak bisa dipisahkan dalam eksistensi perkembangannya. Endarswara juga menguatkan terkait moral adalah sebuah keharusan/ kewajiban yang mesti ada dalam karya untuk membangun karakter masyarakat sehingga dapat membentuk kultur sosial yang tinggi lagi berideologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pesan moral adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada orang lain baik secara lisan maupun nonverbal. Pesan moral merupakan terjemahan dari pikiran dan emosi yang berfungsi sebagai tolok ukur perilaku manusia dalam masyarakat dan mencakup semua masalah manusia dari berbagai sudut pandang untuk menjamin eksistensi manusia dalam pengembangan budaya, ideologi, masyarakat, dan karakter.

3. Indikator Mengidentifikasi Pesan Moral

Berikut ini indikator mengidentifikasi pesan moral menurut beberapa ahli;

a. Menurut Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul “Teori Pengkajian Fiksi”, adalah sebagai berikut:²⁷

1) Kemampuan mengenali pesan moral yang tersurat (eksplisit)

²⁷ nurgiyantoro, *teori pengkajian fiksi* (yogyakarta : gadjah mada university, 2019).

- 2) Kemampuan menemukan pesan moral yang tersirat (implisit)
 - 3) Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan
 - 4) Kemampuan menjelaskan nilai-nilai moral yang ditemukan
 - 5) Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral
- b. Menurut Budiningsih dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Moral”:²⁸
- 1) Kemampuan mengidentifikasi dilema moral dalam teks
 - 2) Kemampuan memahami nilai-nilai moral universal
 - 3) Kemampuan menganalisis konsekuensi moral
 - 4) Kemampuan mengevaluasi tindakan moral
 - 5) Kemampuan mengambil keputusan moral
- c. Adapun indikator mengidentifikasi pesan moral menurut Kokasih adalah sebagai berikut:²⁹
- 1) Kemampuan menganalisis tema dan amanat
 - 2) Kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan
 - 3) Kemampuan mengevaluasi perilaku tokoh
 - 4) Kemampuan mengaitkan dengan realitas sosial
 - 5) Kemampuan merefleksikan pesan dalam kehidupan
- d. Menurut Ismawati dalam bukunya yang berjudul “pengajaran sastra”, ialah sebagai berikut:³⁰
- 1) Kemampuan mengidentifikasi nilai moral
 - 2) Kemampuan menganalisis karakter tokoh

²⁸ budiningsih, *pembelajaran moral* (rineka cipta, 2004).

²⁹ kokasih, *dasar dasar keterampilan bersastra* (Yrama Widya, Bandung, 2012).

³⁰ ismawati, *pengajaran sastra* (ombak, 2013).

- 3) Kemampuan memahami konflik moral
 - 4) Kemampuan menginterpretasi amanat
 - 5) Kemampuan mengaitkan dengan nilai-nilai sosial
- e. Menurut Emzir dan Rohman dalam “Teori dan pengajaran sastra”:³¹
- 1) Kemampuan mengidentifikasi pesan eksplisit dan implisit
 - 2) Kemampuan menganalisis nilai-nilai moral
 - 3) Kemampuan menghubungkan dengan konteks kekinian
 - 4) Kemampuan memahami dimensi etika dalam karya
 - 5) Kemampuan mengaplikasikan pesan moral

Dari berbagai macam indikator di atas, saya selaku penulis akan menggunakan indikator mengidentifikasi pesan moral menurut Nurgiyantoro, yaitu:

- 1). Kemampuan mengenali pesan moral yang tersurat (eksplisit)
- 2). Kemampuan menemukan pesan moral yang tersirat (implisit)
- 3). Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan
- 4). Kemampuan menjelaskan nilai-nilai moral yang ditemukan
- 5). Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral

C. Legenda Danau Tes di Lebong

1. Danau Tes di Lebong

Danau Tes adalah sebuah danau terbesar di Provinsi Bengkulu yang terbentang antara dua buah dusun adat suku Rejang, yaitu: dusun adat Kutei Donok (Desa Tengah) dan dusun adat Tes. Danau ini terletak di

³¹ emzir dan rohman, *teori dan pengajaran sastra* (jakarta : rajawali pers, 2015).

kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, dan berada di lereng pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut.

Secara geografis Danau Tes dan daerah di sekitarnya adalah lereng perbukitan dengan ketinggian menengah (sekitar 500 meter di atas permukaan laut), hal ini praktis menjadikan Danau Tes dan daerah sekitarnya memiliki cuaca yang sejuk dengan curah hujan yang kebanyakan adalah merata sepanjang tahun. Konon, Danau Tes ini dulunya merupakan aliran Sungai Air Ketahun. Namun, karena terjadi suatu peristiwa, aliran itu berubah menjadi danau.

-Legenda Danau Tes “Si Lidah Pahit”

Dikisahkan di Dusun Kutei Donok, Tanah Ranah Sekalawi (atau daerah Lebong sekarang ini), hidup seorang sakti bersama seorang anak laki-lakinya. Oleh masyarakat Kutei Donok, orang sakti itu dipanggil “Si Lidah Pahit”. Ia dipanggil demikian, karena lidahnya memiliki kesaktian luar biasa. Apapun yang dikatakannya selalu menjadi kenyataan. Meski demikian, ia tidak asal mengucapkan sesuatu jika tidak ada alasan yang mendasarinya.

Pada suatu hari, si Lidah Pahit berniat untuk membuka lahan persawahan baru di daerah Baten Kawuk, yang terletak kurang lebih lima kilometer dari dusun tempat tinggalnya. Setelah menyampaikan niatnya kepada para tetangganya dan mendapat izin dari Tuai Adat Kutei Donok,

ia pun segera menyiapkan segala peralatan yang akan dipergunakan untuk membuka lahan persawahan baru.³²

“Anakku, kamu di rumah saja! Ayah hendak pergi ke daerah Baten Kawuk untuk membuka lahan persawahan baru,” ujar si Lidah Pahit kepada anaknya.

“Baik, Ayah!” jawab anaknya.

Setelah berpamitan kepada anaknya, si Lidah Pahit pun berangkat dengan membawa kapak, parang, dan cangkul. Sesampainya di daerah Baten Kawuk, ia pun mulai menggarap sebuah lahan kosong yang terletak tidak jauh dari Sungai Air Ketahun. Si Lidah Pahit memulai pekerjaannya dengan menebangi pohon-pohon besar dengan kapak dan memabat semak belukar dengan parang. Setelah itu, ia pun segera mencangkul lahan kosong itu, tanah-tanah cangkulannya ia buang ke Sungai Air Ketahun.

Setelah dua hari bekerja, si Lidah Pahit telah membuka lahan persawahan seluas kurang lebih setengah hektar. Bagi masyarakat Kutei Donok waktu itu, termasuk si Lidah Pahit, untuk membuka lahan persawahan seluas satu hektar dapat diselesaikan dalam waktu paling lama satu minggu, karena rata-rata mereka berbadan besar dan berotot. Alangkah senang hati si Lidah Pahit melihat hasil pekerjaannya itu.

Pada hari ketiga, si Lidah Pahit kembali ke Baten Kawuk untuk melanjutkan pekerjaannya. Ia bekerja dengan penuh semangat. Ia tidak

³²Wawancara dengan Nenek Nana, Ketua BMA, di halaman rumah Nenek Nana pada tanggal 24 mei 2024

memikirkan hal-hal lain, kecuali menyelesaikan pekerjaannya agar dapat dengan segera menanam padi di lahan persawahannya yang baru itu. Namun, tanpa disadari oleh si Lidah Pahit, para ketua adat dan pemuka masyarakat di kampungnya sedang membicarakan dirinya. Mereka membicarakan tentang pekerjaannya yang selalu membuang tanah cangkulannya ke Sungai Air Ketahun, sehingga menyebabkan aliran air sungai itu tidak lancar. Kekhawatiran masyarakat Kutei Donok yang paling besar adalah jika si Lidah Pahit terus membuang tanah cangkulannya ke Sungai Air Ketahun akan menyumbat air sungai dan mengakibatkan air meluap, sehingga desa Kutei Donok akan tenggelam.

Melihat kondisi itu, ketua adat bersama tokoh-tokoh masyarakat Kutei Donok lainnya segera bermusyawarah untuk mencari alasan agar pekerjaan si Lidah Pahit dapat dihentikan. Setelah beberapa jam bermusyawarah, mereka pun menemukan sebuah alasan yang dapat menghentikan pekerjaan si Lidah Pahit. Maka di utuslah beberapa orang untuk menyampaikan alasan itu kepada si Lidah Pahit. Sesampainya di tempat si Lidah Pahit bekerja, mereka pun segera menghampiri si Lidah Pahit yang sedang asik mencangkul.

“Maaf, Lidah Pahit! Kedatangan kami kemari untuk menyampaikan berita duka,” kata seorang utusan.

“Berita duka apa yang kalian bawa utukku?” tanya si Lidah Pahit.

“Pulanglah, Lidah Pahit! Anakmu meninggal dunia. Kepalanya pecah terbentur di batu saat ia terjatuh dari atas pohon,” jelas seorang utusan lainnya.

“Ah, saya tidak percaya. Tidak mungkin anakku mati,” jawab si Lidah Pahit dengan penuh keyakinan.

Beberapa kali para utusan tersebut berusaha untuk meyakinkannya, namun si Lidah Pahit tetap saja tidak percaya. Akhirnya, mereka pun kembali ke Dusun Kutei Donok tanpa membawa hasil.

“Maaf, Tuan! Kami tidak berhasil membujuk si Lidah Pahit untuk kembali ke kampung ini,” lapor seorang utusan kepada ketua adat.

“Iya, Tuan! Ia sama sekali tidak percaya dengan laporan kami,” tambah seorang utusan lainnya.

Mendengar keterangan itu, ketua adat segera menunjuk tokoh masyarakat lainnya untuk menyampaikan berita duka itu kepada si Lidah Pahit. Namun, lagi-lagi si Lidah Pahit tidak percaya jika anaknya telah mati. Ia terus saja mencangkul dan membuang tanah cangkulannya ke Sungai Air Ketahun.

Melihat keadaan itu, akhirnya ketua adat bersama beberapa pemuka adat lainnya memutuskan untuk menyampaikan langsung alasan itu kepada si Lidah Pahit. Maka berangkatlah mereka untuk menemui si Lidah Pahit di tempat kerjanya.

“Wahai si Lidah Pahit! Percayalah kepada kami! Anakmu benar-benar telah meninggal dunia,” kata ketua adat kepada si Lidah Pahit.

Oleh karena sangat menghormati ketua adat dan pemuka adat lainnya, si Lidah Pahit pun percaya kepada mereka.

“Baiklah! Karena Tuan-Tuan terhormat yang datang menyampaikan berita ini, maka saya sekarang percaya kalau anak saya telah meninggal dunia,” kata si Lidah Pahit dengan suara pelan.

“Kalau begitu, berhentilah bekerja dan kembalilah ke kampung melihat anakmu!” ujar ketua adat.

“Iya, Tuan! Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya yang tinggal beberapa cangkul ini,” jawab si Lidah Pahit.

Mendengar jawaban itu, ketua adat beserta rombongannya berpamitan untuk kembali ke Dusun Kutei Donok. Setelah rombongan itu pergi, si Lidah Pahit baru menyadari akan ucapannya tadi.

Dalam hati, ia yakin betul bahwa anaknya yang sebenarnya tidak meninggal kemudian menjadi meninggal akibat ucapannya sendiri. Maka dengan ucapan saktinya itu, anaknya pun benar-benar telah meninggal dunia.

Namun, apa hendak dibuat, nasi sudah menjadi bubur. Ucapan si Lidah Pahit tersebut tidak dapat ditarik kembali. Dengan perasaan kesal, ia pun melampiaskan kemarahannya pada tanah garapannya. Berkali-kali ia menghentakkan cangkulnya ke tanah, lalu membuang tanah cangkulannya ke Sungai Air Ketahun. Setelah itu, ia pun bergegas kembali ke Dusun Kutei Donok hendak melihat anaknya yang telah

meninggal dunia. Sesampainya di rumah, ia mendapati anaknya benar-benar sudah tidak bernyawa lagi.

Konon, tanah-tanah yang dibuang si Lidah Pahit itu membendung aliran Sungai Air Ketahun dan akhirnya membentuk sebuah “Danau Besar Yang Diberi Nama Danau Tes”.

Demikian cerita Asal Mula Danau Tes dari Provinsi Bengkulu. Hingga kini, Danau Tes menjadi sumber mata pencaharian penduduk Kota Donok. Cerita di atas termasuk ke dalam kategori legenda yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Danau ini adalah salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Lebong, sekaligus danau terbesar di Provinsi Bengkulu. Danau yang terbentang dari Kutei Donok (Kota Donok) sampai ke Kelurahan Tes Kecamatan Lebong ini luasnya lebih kurang 750 hektare. Di Danau Tes, pengunjung juga dapat menyaksikan aktivitas penduduk desa di sekitar danau yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan nelayan. Rutinitas mereka sehari-harinya adalah melakukan kegiatan seperti mengolah sawah, memancing, dan menangkap ikan di danau. Pada setiap tahunnya di penghujung bulan Mei, di tempat ini biasanya diadakan acara ritual panen kizing/tiram air tawar.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda adalah sebagai berikut:

- a. Pada skripsi penelitian Andin Saputra pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Dalam Menemukan Nilai Moral ‘Cerpen Hujan Terakhir’ Pada Siswa Kelas IV”.³³ Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif, literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen “hujan terakhir” pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menempatkan peneliti dengan tempat yang sama dengan subjek penelitian, menumbuhkan kesamaan agar peneliti bisa secara langsung memahami fenomena yang di teliti. Hasil penelitian dari data tes yang telah dikerjakan siswa bahwa kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen hujan terakhir berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu mengetahui judul cerpen yang di baca, mampu menjelaskan secara singkat dan ciri cerpen hujan terakhir, sudah paham tetapi masih perlu latihan serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada) , kemudian pada indikator menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerpen siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi

³³ Andin Saputra, “Analisis Kemampuan Literasi Dalam Menemukan Nilai Moral ‘Cerpen Hujan Terakhir’ Pada Siswa Kelas IV”. (Skripsi, mataram:Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah mataram,2023”.

dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut. Pada indikator mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam cerpen, bahwa Sebagian siswa mampu dalam menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen hujan terakhir. Pada indikator mampu menemukan amanat dalam cerpen hujan terakhir siswa juga masih diperlukan Latihan lagi.

Dari penelitian ini ada beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian peneliti. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini variabel y nya kemampuan siswa menentukan nilai moral sedangkan penelitian peneliti variable y nya untuk melihat kemampuan mengidentifikasi pesan moral. Dan persamaannya terdapat pada variable x nya, yaitu sama-sama menganalisis kemampuan literasi siswa dan pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Pada penelitian Faridah dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang”.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek kelas V SD Negeri 69 Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah asesmen tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan

³⁴ Faridah dkk, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang” Vol.3 No.2 (2023): hal.6.

hasil penelitian, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi komponen-komponen pokok pelajaran moral dalam cerpen kelas V SD Negeri 69 Palembang berada pada kategori lengkap. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM. Dari 22 siswa yang berjumlah tiga orang, terdapat tiga siswa yang masuk dalam kategori kurang karena masih memerlukan bantuan atau nilai yang diperolehnya belum mencapai KKM, sedangkan 19 siswa lainnya berada pada kategori lengkap. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap komponen-komponen pokok pelajaran moral dalam cerpen kelas V SD Negeri 69 Palembang berada pada kategori lengkap.

Dari penelitian ini ada beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian peneliti. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini variabel y nya kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik pesan moral sedangkan penelitian peneliti variable y nya untuk melihat kemampuan mengidentifikasi pesan moral. Dan persamaannya terdapat pada variable x nya, yaitu sama-sama menganalisis kemampuan literasi siswa dan pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

c. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Widiya Santika dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya

Kelas IV Sekolah Dasar”³⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa sekolah dasar kelas empat dapat menganalisis komponen dasar dongeng. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan kelas IV B sebagai sampel dan kelas IV A, B, C, dan D sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan tes, dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi adalah uji validitas data yang digunakan, bersama dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan sebagai prosedur analisis data. Siswa sudah memberikan respons yang baik terhadap pembelajaran tentang dongeng, menurut temuan dari tiga analisis, yang meliputi observasi siswa secara langsung, analisis wawancara guru dan siswa kelas IV, dan pemberian tes tertulis dengan lima pertanyaan deskriptif kepada siswa. Wawancara guru juga mendapat respons positif karena guru telah memberikan informasi yang jelas kepada siswa selama pelajaran dongeng. Wawancara siswa juga mendapat respons positif, meskipun beberapa siswa masih kurang dalam pemahaman mereka tentang dasar-dasar dongeng. Analisis terakhir adalah siswa yang berprestasi baik dari total 27 siswa diberikan tes tertulis berupa soal uraian, 22 siswa diantaranya memperoleh nilai baik, sedangkan 5 siswa lainnya masih kurang atau tidak memahami informasi mengenai komponen dasar cerita dongeng. Berikut ini adalah cara siswa kelas IV SD Negeri 87

³⁵ Widiya Santika dkk, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar” Vol.8 No.1 (Januari 2023): hal.10.

Palembang mampu menganalisis unsur intrinsik cerita dongeng dan memperoleh hasil yang baik dari 27 siswa yang terdaftar, 22 siswa sudah memperoleh nilai baik, dan 5 siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKM sekolah.

Dari penelitian ini ada beberapa perbedaan dan persamaan pada penelitian peneliti. Adapun perbedaannya pada penelitian ini variable y nya menentukan unsur instrinsik cerita dongeng sedangkan variable y pada penelitian peneliti yaitu mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda. Dan persamaannya variabel x pada penelitian ini sama dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menganalisis kemampuan siswa. Dan metode pada penelitian ini sama dengan metode penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

d. Selanjutnya pada penelitian Devi Liasari dan Marwan Pulungan pada tahun 2022 yang berjudul “Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim”.³⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan terhadap guru, dan pengumpulan data dilakukan terhadap siswa dengan tes pilihan ganda dan tes deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bakat siswa berada pada kelompok cukup, dengan satu orang dengan presentase 5% masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, enam orang dengan presentase 30% masuk dalam kelompok baik. Sepuluh

³⁶ Devi Liasari, Marwan Pulungan, “Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim” Vol.9 No.1 (2022): hal.8.

orang dengan presentase 50% masuk dalam kategori cukup. Kemudian, tiga orang dengan presentase 15% masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi komponen inheren cerita dongeng pada Subtema Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup.

Terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini. Perbedaan pertama adalah penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan kedua adalah penelitian peneliti menggunakan pesan moral, sedangkan variabel y dalam penelitian ini menentukan unsur intrinsiknya. Variabel x dalam penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama meneliti bakat siswa, yang merupakan persamaan lainnya.

Berdasarkan keempat penelitian relevan diatas dapat di analisis bahwa ada persamaan dan perbedaan dari keempat penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan variabel x dengan melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi siswa. Adapun Perbedaan dari keempat penelitian diatas terletak pada tempat penelitiannya, metode penelitiannya dan analisis datanya. Dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa hasil uji yang di peroleh dinyatakan bahwa kegiatan menemukan unsur instrinsik dan pesan moral pada cerita dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode

kualitatif yang berjudul “analisis kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes (study kasus kelas IV SDN 40 Lebong)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian, yaitu "Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral dalam Legenda Danau Tes (Studi Kasus Kelas IV SDN 40 Lebong)". Seperti diketahui, penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat menghasilkan data deskriptif yang tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata tertulis atau gambar. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk analisisnya karena data tersebut berasal dari individu dan perilaku yang dapat dilihat melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan.³⁷

Dalam penelitian ini diawali dengan langsung datang ke lapangan (sekolah) meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi maupun wawancara terhadap objek dan sumber data yang diperlukan. Kegiatan tersebut dilanjutkan untuk pengumpulan data dan analisa data mengenai Kemampuan Literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari jawaban masalah yang akan diteliti.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penggunaan peneliti sebagai instrumen lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.

³⁷ suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Menurut Lincoln dan Guba, dalam metode kualitatif, peneliti menggunakan dirinya sebagai instrumen karena sulit untuk menggunakan perangkat nonmanusia secara fleksibel untuk menangkap realitas dan interaksi yang berbeda. Di lapangan, peneliti harus mampu mengarahkan semua proses sensoriknya untuk mengungkap gejala sosial. Oleh karena itu, untuk mengungkap informasi tersembunyi melalui bahasa lisan, bahasa tubuh, perilaku, dan ekspresi yang muncul di lingkungan dan dunia informan, peneliti harus diterima oleh informan dan lingkungannya.³⁸

Pendekatan kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman dari dalam penalaran, mendefinisikan situasi atau konteks, dan melakukan studi tambahan pada topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Urutan kegiatan dapat bervariasi berdasarkan kondisi dan kuantitas gejala yang ditemukan karena metode kualitatif lebih berfokus pada proses daripada produk akhir.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada legenda danau tes dilebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan dan dibutuhkan. Penelitian ini bertempat di SDN 40 LEBONG tepatnya dikelas IV A mata

³⁸ Mulyadi, M, “Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya’.” Vol.15 No.1 (Juni 2011): hal.131-134.

pelajaran Bahasa Indonesia yang berlokasi di jalan pariwisata 1, Di desa Tes, Kecamatan Lebong, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

D. Subjek Penelitian

Moleong menyatakan bahwa informan seseorang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan merupakan subjek penelitian kualitatif. Keadaan dan kondisi latar belakang penelitian dapat menjadi salah satu cara untuk menyajikan informasi tersebut.³⁹

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 40 Lebong dengan fokus penelitian pada kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Jenis Data

Seperti yang telah dipaparkan peneliti bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran perilaku tentang siswa selama pembelajaran berlangsung, bersumber dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pada penelitian ini data kualitatif yang digunakan yaitu; Hasil observasi langsung di kelas IV A,

³⁹ Dharma, Devin, ““Studi Virtual Etnografi Akun Instagram Kuliner@ jktfoodbang/Devin Dharma/60150176/Pembimbing: Imam Nuraryo,” 2020.

Hasil wawancara kepada guru kelas IV A dan siswa kelas IV A SDN 40 Lebong, Dokumentasi berupa foto, dan rekaman suara.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari narasumber, dokumen dan proses belajar mengajar dikelas serta hasil perhitungan analisis data. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi; Hasil wawancara dari narasumber yaitu guru dan siswa kelas IV A SDN 40 Lebong, Tempat dan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, Dokumentasi dan arsip dokumen yang diperlukan meliputi, jumlah siswa, jumlah guru, dan data lain yang menunjang penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti secara aktif dalam observasi lapangan untuk menemukan dan mendokumentasikan gejala-gejala yang relevan dengan penelitian. Peneliti kemudian dapat menjelaskan masalah yang mereka lihat dan menghubungkannya dengan metode pengumpulan data lainnya, termasuk wawancara. Setelah itu, temuan-temuan dari observasi tersebut diperiksa dan dievaluasi dengan menghubungkannya dengan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di dalam kelas, dilingkungan sekolah dan pada saat guru mengajar. Hal yang di observasi mulai dari segi cara belajar siswa dan bagaimana kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3. 1
Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Mampu memahami bacaan	1. Guru mampu membimbing siswa secara efektif dalam memahami teks cerita
		2. Siswa dapat memahami alur cerita
2	Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan	1. Guru mampu membimbing siswa dalam memperoleh informasi dari bacaan
		2. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan
		3. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan penokohan
3	Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru	1. Siswa memperoleh informasi dari bacaan
		2. Guru menggunakan cerita legenda untuk memberikan pengetahuan baru
4	Mampu menceritakan isi bacaan	1. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri
		2. Guru melatih siswa untuk berani berbicara

		menyampaikan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri
5	Mampu membuat kesimpulan isi bacaan	1. Siswa mampu mengidentifikasi pesan moral 2. Guru mampu mengarahkan siswa menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas dalam membuat kesimpulan
6	Kemampuan mengenali pesan moral yang tersurat	1. Siswa mampu memahami nasihat yang disampaikan dalam cerita 2. Guru mampu membimbing siswa menemukan nasihat atau ajaran yang disampaikan
7	Kemampuan menemukan pesan moral yang tersirat	1. Guru mengajarkan cara menganalisis perilaku dan sikap tokoh dalam cerita 2. Siswa dapat menafsirkan pesan dari perilaku tokoh
8	Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan	1. Guru mengajarkan perilaku yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru dalam kehidupan sehari-hari 2. Siswa dapat menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
9	Kemampuan menjelaskan nilai-nilai moral	1. Siswa dapat menjelaskan makna nilai moral yang ditemukan 2. Guru mampu menjelaskan makna nilai moral
10	Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral	1. Siswa dapat memberikan penilaian terhadap pesan moral dalam cerita 2. Guru menjelaskan pentingnya pesan moral didalam cerita

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang disebut wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden atau informan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada Guru serta siswa kelas IV A SDN 40 Lebong. Data yang diperoleh dari wawancara adalah kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan berjalan dengan lancar. Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk guru dan siswa. Untuk membantu memperoleh data dengan cermat peneliti

menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara. Informan yang terdapat pada penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas IV A SDN 40 Lebong.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi	Yang Dituju	Jumlah Pertanyaan
1. Kemampuan Literasi siswa	1. Mampu memahami bacaan	1. Guru mampu membimbing siswa secara efektif dalam memahami teks cerita	Guru dan Siswa	4
		2. Siswa dapat memahami alur cerita		
	2. Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan	1. Guru mampu membimbing siswa dalam memperoleh informasi dari bacaan	Guru dan Siswa	7
		2. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan		
		3. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan penokohan		
	3. Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru	1. Siswa memperoleh informasi dari bacaan	Guru dan Siswa	3
		2. Guru menggunakan cerita legenda untuk memberikan pengetahuan baru		
	4. Mampu menceritakan isi bacaan	1. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri	Guru dan Siswa	2
		2. Guru melatih siswa untuk berani berbicara menyampaikan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri		
	5. Mampu membuat kesimpulan isi bacaan	1. Siswa mampu mengidentifikasi pesan moral	Guru dan Siswa	3
2. Guru mampu				

		mengarahkan siswa menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas dalam membuat kesimpulan		
2. Mengidentifikasi Pesan Moral	1. Kemampuan mengenali pesan moral yang tersurat	1. Siswa mampu memahami nasihat yang disampaikan dalam cerita	Guru dan Siswa	2
		2. Guru mampu membimbing siswa menemukan nasihat atau ajaran yang disampaikan		
	2. Kemampuan menemukan pesan moral yang tersirat	1. Guru mengajarkan cara menganalisis perilaku dan sikap tokoh dalam cerita	Guru dan Siswa	3
		2. Siswa dapat menafsirkan pesan dari perilaku tokoh		
	3. Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan	1. Guru mengajarkan perilaku yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru dalam kehidupan sehari-hari	Guru dan Siswa	3
		2. Siswa dapat menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari		
	4. Kemampuan menjelaskan nilai-nilai moral	1. Siswa dapat menjelaskan makna nilai moral yang ditemukan	Guru dan Siswa	3
2. Guru mampu menjelaskan makna nilai moral				
5. Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral	1. Siswa dapat memberikan penilaian terhadap pesan moral dalam cerita	Guru dan Siswa	4	
	2. Guru menjelaskan pentingnya pesan moral didalam cerita			

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, berupa foto dan rekaman suara. Tetapi tidak hanya foto, arsip dokumen juga termasuk dokumentasi, seperti hasil analisis siswa, jumlah siswa, jumlah guru sertas rpp/modul ajar dll.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil tes dilakukan dengan cara menafsirkan hasil wawancara dengan guru dan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita. Berdasarkan hasil penafsiran tersebut maka dapat di ambil kesimpulan tentang persamaan/perbedaan atau benar/salah pada penelitian ini.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan adalah analisis nonstatistik. Berikut ini adalah metode analisis yang digunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan ide-ide kunci, konsentrasi pada hal-hal yang penting, pencarian tren dan tema, dan penghapusan hal-hal yang tidak penting. Abstraksi dapat digunakan untuk mereduksi data. Ketika melakukan penelitian untuk membuat catatan inti dari data yang dikumpulkan dari hasil penggalian data, abstraksi merupakan upaya untuk membuat ringkasan dari pernyataan, prosedur,

dan elemen inti penting yang harus dipertahankan agar dapat terus muncul dalam data penelitian.

Pada proses reduksi data peneliti terlebih dahulu menafsirkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral dengan membandingkan pada hasil wawancara dengan guru. Jika data yang di peroleh sama dengan hasil wawancara dengan guru. Maka peneliti selanjutnya akan menjabarkan hasil tentang data yang ditemukan bahwa benar adanya. Begitupun sebaliknya jika data yang ditemukan berbeda dengan hasil wawancara pada guru maka peneliti juga akan menjabarkannya berdasarkan hasil temuan data. Kemudian peneliti juga akan merangkum data ini sekaligus mengelompokkan data secara teratur berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data dengan cara merangkum data yang benar maka selanjutnya peneliti akan menyajikan data berupa analisis kesimpulan mengenai kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes. Adapun data yang disajikan yaitu berupa kesimpulan yang diuraikan berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan guru. Dari hasil tersebut, maka akan disajikan data yang menyatakan benar atau tidaknya analisis yang dilakukan peneliti. Dan data yang disajikan adalah data pokok tentang kemampuan literasi

siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda kelas IV SDN 40 Lebong.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, simpulan merupakan suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan ini berbentuk gambaran atau gambaran yang sebelumnya samar-samar tentang suatu objek yang telah diteliti untuk memperjelasnya. Perumusan masalah yang teridentifikasi dijawab oleh simpulan ini. Dengan menelaah data yang terkumpul dari guru yang menjadi wali kelas IV A dan siswa kelas IV A SDN 40 Lebong, khususnya tentang kemampuan literasi siswa dalam mengenali pesan moral dalam legenda Danau Tes yang telah dipaparkan pada penyajian data di atas, maka seluruh hasil analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data, yaitu sumber yang membandingkan data hasil tes wawancara, observasi dan catatan lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menilai kebenaran data dalam penelitian ini. Dengan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, triangulasi sumber merupakan teknik

yang digunakan untuk menilai keandalan data.⁴⁰ khususnya mengevaluasi dan membandingkan tingkat keandalan data yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik dan periode waktu dalam metodologi kualitatif. Peneliti mencoba membandingkan temuan wawancara guru dan siswa dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, keandalan data diuji. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi data dalam penelitian ini. Untuk menentukan data mana yang dianggap akurat, peneliti selanjutnya berkonsultasi dengan sumber data terkait jika metode penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Diharapkan data yang terkumpul untuk penelitian ini akan lebih reliabel karena diperoleh melalui teknik wawancara pada pagi hari, saat informan masih segar. Selain itu, verifikasi dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau metode lain dalam berbagai konteks. Proses ini dilanjutkan hingga data dipastikan validitasnya apabila hasil pengujian menunjukkan data yang tidak konsisten.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

SDN 40 LEBONG merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Lebong Selatan, Kab. Lebong, Bengkulu. SDN 40 LEBONG didirikan pada tanggal 2 Januari 1953 dengan Nomor SK Pendirian 197/2010 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 40 Lebong dahulu merupakan sekolah dasar satu-satunya yang ada di Tes, lebong selatan. Sebelum bernama SDN 40 Lebong sekolah ini sudah beberapa kali mengubah nama, yang pertama SDN 01 Taba Anyar, SDN 12 Tes Lebong, SDN 05 Lebong, SDN 02 Lebong dan sekarang ditetapkan menjadi SDN 40 Lebong. Pada awal berdirinya sekolah ini SDN 40 Lebong hanya memiliki beberapa ruang kelas untuk para siswa belajar tetapi seiring berjalan dari tahun ketahun fasilitas serta ruang kelas sudah cukup memadai hingga pada saat ini ruang kelas dan fasilitas-fasilitas yang ada disekolah sudah sangat baik.⁴¹

2. Visi Misi Sekolah

Visi

Melahirkan generasi yang unggul dalam akademik dan non akademik

⁴¹ Dokumentasi SDN 40 Lebong. Pada tanggal 24 Februari 2025

serta mampu menjadi pemimpin yang islami

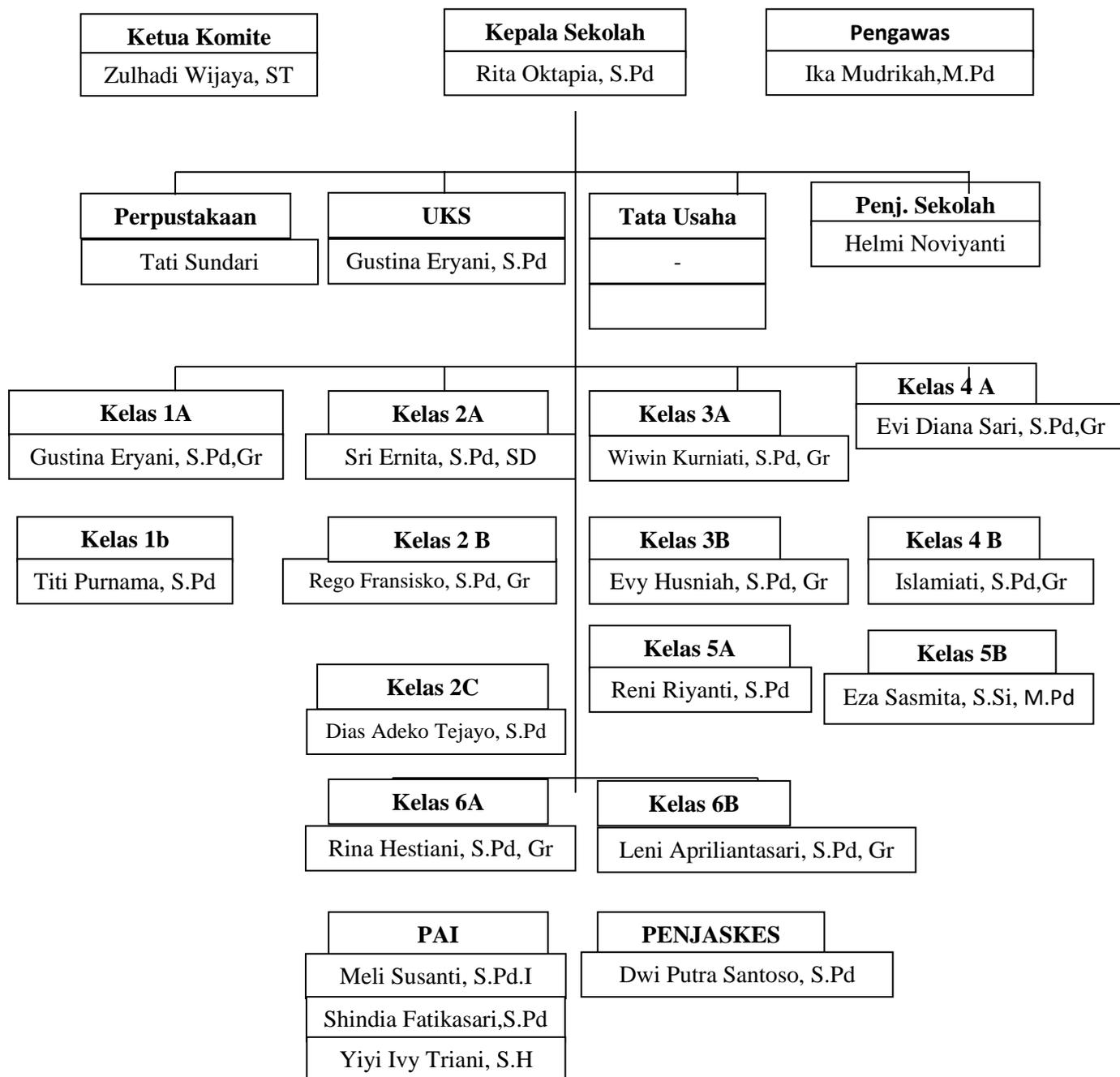
Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan umum yang sesuai dengan tuntunan hidup islami
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat melahirkan generasi yang berkualitas
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan perilaku sosial yang tinggi, dapat bekerja sama dan dapat dijadikan teladan.

3. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 40 lebong



Bagan 4. 1 Stuktur Organisasi Sekolah

4. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 4. 1
Keadaan Guru

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Rita Oktapia, S.Pd. SD	1984102982006042010	Kepala Sekolah
2.	Evi Husnia, A.md, S.Pd	0937761662300082	Guru Kelas
3.	Eza Sasmita, S.Si		Guru Kelas
4.	Gustiana Eryani, S.Pd	4133758661300013	Guru Kelas
5.	Helmi Nofianti		Penjaga Sekolah
6.	Islamiati, S.Pd		Guru Kelas
7.	Leni Apriliantasari, S.Pd.I	6757772673130052	Guru
8.	Meli Susanti, S.Pd.I	3839766667130162	
9.	Rego Fransisko, S.Pd	7345766667130133	Guru Kelas
10.	Reni Riyanti, S.Pd.I	6245764665230213	Guru Kelas
11.	Rina Hestiani Timuryaningsih, A.Md. S.Pd	1454761662110023	Guru Kelas
12.	Shindia Fatikasari, S.Pd	3753774675230132	
13.	Sri Ernita, S.Pd	1443744648300003	Guru Kelas
14.	Tati Sundari, S.Pd		Guru Kelas
15.	Teti Febryanengsih, S.Pd		Guru Mapel
16.	Titi Furnama, S.Pd	4939776677230142	Guru Kelas
17.	Wiwin Kurniati, S.Pd	3141760662300003	Guru Kelas
18.	Yiyi Ivi Triani, S.HI	3659767668230342	
19.	Dias Adeko Tejayo, S.Pd		Guru Kelas
20.	Dwi Putra Santoso, A.ma.Pd, S.Pd	4759764667200002	Guru Mapel
21.	Evi Diana Sari, S.Pd	8862764665230132	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi SDN 40 Lebong

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	1A	1	12	12	24
2	1B	1	16	9	25
3	2A	2	12	8	20
4	2B	2	11	9	20
5	2C	2	13	9	22
6	3A	3	11	9	20
7	3B	3	12	8	20
8	4A	4	11	12	23
9	4B	4	12	12	24
10	5A	5	12	11	23
11	5B	5	13	9	22
12	6A	6	14	12	26
13	6B	6	12	13	25

5. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 4. 3
Sarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1	Meja Guru	29	29	0
2	Kursi Guru	35	35	1
3	Meja Siswa	294	294	0
4	Lemari	23	23	0
5	Komputer TU	1	1	0
6	Printer TU	2	2	0
7	Papan Panjang	10	10	0
8	Tempat Sampah	19	19	0
9	Tempat cuci tangan	13	13	0
10	Jam Dinding	9	9	0
11	Kursi Kerja	3	3	0
12	Meja Kerja / sirkulasi	1	1	0
13	Papan pengumuman	1	1	0

14	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	1	0
15	Taplak meja	25	25	0
16	Papan Statistik	1	1	0
17	Kursi Siswa	294	294	0
18	Papan Tulis	12	12	0
19	Jam Dinding	12	12	0
20	Simbol Kewarganegaraan	9	9	0
21	Rak Karya	10	10	0
22	Kursi pimpinan	1	1	0
23	Gayung	23	23	0
24	Pengeras Suara	1	1	0
25	Brankas	1	0	0
26	Kotak Kontak	23	23	0
27	Komputer dan Printer	1	1	0
28	Pelengkapan Kebersihan	11	11	0
29	Kloset Jongkok	8	8	0
30	Tempat Air (Bak)	8	8	0
31	Tempat Tidur UKS	4	4	0
32	Lemari UKS	2	2	0

b. Prasarana

Tabel 4. 4
Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Dapur		5	2
2	Jamban Laki laki	1	1	1
3	Jamban Perempuan	2	1	1
4	Kantor Guru		8	7
5	Perpustakaan		6	5
6	Ruang Kelas 1A		8	7
7	Ruang Kelas 2A		9	8
8	Ruang Kelas 2B		8	7
9	Ruang Kelas 3 A		8	7
10	Ruang Kelas 3B		7	8
11	Ruang Kelas 4A		9	8
12	Ruang Kelas 4B		9	8
13	Ruang Kelas 5B		9	8
14	Ruang Kelas 6		9	8

15	Ruang Kelas 6B		8	7
16	Ruang Kepsek		8	7
17	Rumdis Guru		6	5
18	Rumdis Guru		6	7
19	Rumdis Kepsek		8	6
20	UKS		5	2
21	WC Guru		3	4
22	WC Guru		2	1
23	WC Siswa		2	1
24	WC Siswa		2	1

B. Temuan Penelitian

1. Kemampuan Literasi siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral pada cerita Legenda Danau Tes

Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa kelas IV pada cerita Legenda Danau Tes di SDN 40 Lebong. Maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi langsung di kelas IV, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, dan mengambil bukti dokumentasi berupa foto dan rekaman suara. Dan berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Mampu memahami isi bacaan

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa, dengan adanya kemampuan membaca ini akan mempermudah dalam memperoleh ilmu-ilmu baru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengenai kemampuan membaca siswa kelas IV di peroleh data bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang baik. Maka dari itu kemampuan siswa dalam

memahami sebuah bacaan artinya masih kurang baik, hal itu dikarenakan kemampuan membaca yang masih kurang baik. Tetapi ada juga siswa yang kemampuan literasinya sudah baik namun kemampuan memahaminya masih kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Evi diana, S.Pd,Gr. Selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari segi membaca memang ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar. Jadi untuk memahami bacaannya bisa dikatakan masih belum mampu memahami karena kemampuan membacanya yang kurang, tapi ada juga sebagian siswa yang kemampuan membacanya sudah baik namun kemampuannya masih kurang. tapi itu ya mulai di gencar mulai dikasih arahan, ancaman kalau misalnya tidak ada perubahan di tahun ajaran baru pas kenaikan kelas itu ancaman tidak naik kelas. Tapi ya masih di pertimbangkan kalau ada perubahan walaupun sedikit belum maksimal masih bisa di toleransi.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka peneliti selanjutnya akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan pada siswa kelas IV untuk melihat kemampuan memahami siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan melakukan proses tanya jawab dengan siswa kelas IV, maka dapat disimpulkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang kemampuannya masih kurang dikarenakan kemampuan membacanya yang masih kurang baik. Tetapi ada juga sebagian siswa yang kemampuan literasinya sudah baik namun kemampuannya masih kurang baik. Dari hasil observasi juga menghasilkan kesimpulan

⁴² Wawancara dengan ibu Evi Diana, S.Pd, Gr. Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

bahwa dari hasil wawancara itu sesuai dengan hasil observasi. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tentunya juga melakukan proses dokumentasi pada saat melakukan wawancara dan observasi yang bertujuan memberikan bukti bahwa dari kegiatan wawancara dan observasi memang berdasarkan hasil yang ada. Adapun bentuk dokumentasi yaitu berupa foto.

b. Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan

Mengenai kegiatan memperoleh informasi, maka diharapkan siswa tentunya terlebih dulu memiliki kemampuan membaca sekaligus kemampuan memahami isi bacaan tersebut agar nantinya akan mudah bagi siswa dalam menemukan informasi-informasi baru yang ada pada cerita. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV, ibu Evi Diana, S.Pd, Gr. Mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah ibu sampaikan sebelumnya bahwa kemampuan membaca dan memahami siswa kelas IV itu masih kurang baik. Jadi untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi dari isi bacaan yaitu dengan menceritakan isi bacaan tersebut sehingga siswa akan memperoleh informasi dari cerita tersebut. dan tentunya dengan banyak membaca buku cerita pasti akan menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti selanjutnya melakukan observasi di kelas IV. Dari hasil observasi menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam memperoleh informasi haruslah di bantu dengan menceritakan kembali isi bacaan tersebut. Dikarenakan kemampuan membaca dan memahami siswa kelas IV masih ada yang

⁴³ Wawancara dengan ibu Evi Diana, S.Pd, Gr. Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

belum lancar maka kegiatan menceritakan kembali isi bacaan itu sangat berguna bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan juga memahami sebuah cerita. Dengan begitu siswa akan bisa memperoleh informasi baru dari sebuah bacaan atau cerita tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan hasil penelitian berupa dokumentasi foto pada saat melakukan observasi dan wawancara.

c. Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru

Setiap bacaan atau cerita pastinya dapat memberikan banyak pengetahuan baru bagi setiap pembacanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV, ibu Evi Diana S.Pd,Gr. Yang mengatakan bahwa:

“Menurut ibuk jika kita sering membaca maka kita juga akan memperoleh banyak pengetahuan baru. Rajin membaca itu tidak akan merugikan waktu, malah akan menguntungkan bagi siswa. Kalau di lihat dari kemampuan membaca siswa kelas IV itu seperti yang ibuk katakan sebelumnya. Namun insyaallah dengan lebih rajin melatih kemampuan membaca akan membuat anak-anak perlahan akan lancar membacanya. Melatihnya itu dengan selalu memberikan motivasi untuk terus membaca, misalnya dengan menjadwalkan kegiatan literasi terlebih dahulu sebelum masuk ke pembelajaran lainnya.”⁴⁴

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung di kelas IV untuk mengetahui siswa mampu mendapatkan pengetahuan baru atau tidak. Setelah dilakukan nya observasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV memperoleh pengetahuan baru dari cerita legenda yang di sampaikan.

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Evi Diana,S.Pd,Gr.Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

Yang awalnya mereka tidak tau tentang cerita legenda danau tes sekarang siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai cerita legenda danau tes. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto.

d. Mampu menceritakan isi bacaan

Ketika memperoleh pengetahuan baru mengenai isi bacaan. Alangkah baiknya jika mampu juga menceritakan kembali isi bacaan, agar teman yang belum tau tentang isi cerita tersebut menjadi tau melalui cerita kita. Adapun hasil wawancara yang sejalan dengan pendapat peneliti diatas yaitu hasil wawancara dengan guru kelas IV, ibu Evi Diana,S.Pd,Gr. Mengatakan bahwa:

“Ya, bagi siswa yang kemampuan membaca nya sudah baik dan kemampuan memahaminya sudah baik maka mereka akan sangat mudah menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca. Dan tentunya mereka akan bisa memberikan pengetahuan mereka kepada teman yang belum memahami isi bacaan yang mereka baca. Dan itu akan sangat membantu ibuk dalam menjelaskan atau memberikan pengertian kepada siswa yang belum paham. Dan siswa yang sudah memahami isi bacaan akan ibuk suruh maju kedepan menceritakan kembali isi bacaan nya dengan menggunakan bahasanya sendiri, itu akan menambah nilai keterampilan bagi siswa.”⁴⁵

Selanjutnya pada kegiatan observasi data yang dapat diperoleh ialah bahwa memang ada 5 siswa yang berani menceritakan kembali isi bacaan nya kedepan dan tentunya siswa tersebut akan mendapatkan nilai tambahan yaitu nilai keterampilan. Dan dari hasil observasi juga mengatakan bahwa sebagian siswa yang belum paham tentang isi bacaan

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Evi Diana,S.Pd,Gr.Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

maka dari kegiatan menceritakan kembali isi bacaan ini, siswa yang belum paham tadi akan memperoleh pengetahuan dari teman nya yang menceritakan isi bacaan di depan kelas. Dan pengumpulan data ini juga menggunakan dokumentasi berupa foto yang nantinya akan dilampirkan pada halaman akhir.

e. Mampu membuat kesimpulan

Mengenai kemampuan membuat kesimpulan dari cerita. Di peroleh data bahwa semua siswa kelas IV mampu membuat kesimpulan pada cerita legenda danau tes. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Evi Diana, S.Pd,Gr. Yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan menyimpulkan isi bacaan tentunya semua siswa kelas IV bisa dalam menyimpulkannya. Bagi yang sudah paham mengenai isi bacaan akan dengan mudah menyimpulkan isi bacaan tersebut. Tetapi bagi siswa yang tadinya memiliki kemampuan memahami yang kurang, setelah diceritakan kembali, maka siswa yang memiliki kemampuan memahami yang kurang akan bisa juga menyimpulkan isi cerita tersebut. Kegiatan menyimpulkan itu bisa seperti mengidentifikasi pesan moral dalam sebuah cerita, itu termasuk kedalam kegiatan menyimpulkan isi bacaan. Benar atau salah nya kan itu nanti di nilai lagi.”⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan sudah cukup baik karena semua siswa kelas IV bisa menyimpulkan isi dari bacaan. Pengumpulan data ini juga menggunakan dokumentasi yang berupa foto.

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Evi Diana, S.Pd,Gr. Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara penelitian di atas peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan memahami bacaan ada 13 siswa yang bisa dari 23 siswa, dalam kegiatan memperoleh informasi dari isi bacaan juga sama dengan kegiatan memahami bacaan karena kurangnya kemampuan literasi dan memahami siswa. Lalu dalam kegiatan mendapatkan banyak pengetahuan baru tentunya semua siswa sudah bisa mendapatkan pengetahuan baru dari cerita legenda danau tes yang awalnya tidak tau menjadi tau tentang legenda danau tes. Kemudian dalam kegiatan menceritakan isi bacaan ini hanya 5 siswa yang berani maju kedepan menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa yang belum memahami isi bacaan. Dan dari kegiatan mampu membuat kesimpulan terdapat 3 siswa yang mampu menyimpulkan legenda bagaimana terbentuknya danau tes.

Kemudian untuk melihat kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral. Dalam pedoman wawancara terdapat lima indikator mengidentifikasi pesan moral, namun pada penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator mengidentifikasi pesan moral. Ini didasarkan pada pertanyaan yang di berikan peneliti kepada narasumber. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan menemukan pesan moral yang tersurat

Adapun kemampuan siswa kelas IV dalam menemukan pesan moral yang tersurat pada cerita legenda ini diperoleh data bahwa terdapat 13

siswa yang kemampuan menemukan pesan moral nya sudah baik artinya sudah dapat menemukan pesan moral yang sesuai dengan cerita Legenda Danau Tes dengan melakukan literasi terlebih dahulu sehingga 13 siswa ini paham akan pesan yang di sampaikan dalam cerita tersebut. Sedangkan 10 siswa yang lainnya masih tergolong kurang paham dalam menemukan pesan moral yang tersurat dalam cerita ini. Dikarenakan kemampuan literasi dan memahaminya yang kurang. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV sekaligus dengan siswa kelas IV langsung. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Evi Diana,S.Pd,Gr. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya mampu atau tidak, ya jawaban nya mampu ya. Walaupun masih ada yang salah ataupun kurang tepat ya. Yang jawaban nya tepat biasanya siswa yang kemampuan literasi sekaligus memahaminya sudah baik.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ini maka peneliti selanjutnya melakukan observasi langsung di kelas IV dengan proses mengamati kemampuan siswa dalam menemukan pesan moral dalam Cerita Legenda Danau Tes. Adapun cara peneliti melihat benar atau tidak nya pesan moral yang ditemukan siswa yaitu dengan membandingkan pesan moral yang ada di cerita sesuai atau tidak nya dengan hasil yang dikerjakan oleh siswa. Pesan moral dari cerita Legenda Danau Tes adalah kita tidak boleh berbohong karena akan merugikan orang lain, kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan kita harus memikirkan perasaan

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Evi Diana,S.Pd,Gr.Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

orang lain. Tentunya peneliti juga tidak hanya melakukan proses mengamati saja tetapi juga menilai kemampuan Literasi siswa dalam Mengidentifikasi Pesan moral pada Cerita Legenda Danau Tes. Dalam memperoleh hasil penelitian ini tentunya peneliti juga mengambil bukti dokumentasi berupa foto saat melakukan wawancara dan observasi.

b. Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemampuan siswa dalam mengaitkan pesan moral dengan kehidupan, Maka diperoleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengaitkan pesan moral pada cerita legenda sudah baik secara keseluruhan. Hal ini serupa dengan hasil wawancara pada ibu Evi Diana,S.Pd,Gr. Selaku guru kelas IV. Ibu Evi mengatakan bahwa:

“Kalau ibuk lihat dari keseharian siswa dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa kelas IV sudah mengerti dan sudah paham mengenai perilaku baik dan buruk yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru dalam kehidupan. Dengan adanya kegiatan menyimpulkan pesan moral pada cerita dapat mengajarkan perilaku yang baik untuk anak contoh dan yang tidak baik untuk dicontoh. Karena pesan moral yang terkandung itu kan gunanya untuk memberikan pembelajaran yang berguna bagi kehidupan.”⁴⁸

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaitkan pesan moral dengan kehidupan sudah baik.⁴⁹ Dari 23 siswa semuanya sudah paham dengan hal baik dan buruk. Beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa kelas IV tentang perlakuan yang

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Evi Diana,S.Pd,Gr.Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

⁴⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV A, di kelas IV A, 8 Maret 2025

bisa di contoh atau tidak bisa di contoh dalam cerita legenda danau tes ini dan semua siswa paham akan hal yang bisa di contoh dan tidak boleh di contoh dalam kehidupan.

c. Kemampuan penilaian terhadap pesan moral

Pemahaman siswa terhadap pesan moral masih kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:⁵⁰

“Kemampuan penilaian siswa terhadap pesan moral atau pemahaman siswa terhadap pesan moral masih kurang baik. Hal ini di lihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes karena masih ada sebagian siswa yang menyampaikan pesan moral kurang tepat. Pesan moral itu sendiri dapat memberikan pembelajaran dalam kehidupan. Dengan adanya pesan moral yang terkandung didalam cerita siswa akan dapat belajar bagaimana dampak baik dan buruk nya sifat atau peristiwa dalam cerita tersebut.”

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Evi Diana,S.Pd,Gr. Mengatakan bahwa:⁵¹

“Ada yang paham dan ada juga yang belum paham ya. Itu bisa di nilai dari kemampuan siswa dalam menemukan pesan moral dalam cerita.”

Dari uraian di atas dapat di simpulkan kemampuan siswa dalam menemukan pesan moral yang tersirat ini terdata 13 siswa yang bisa menemukan pesan moral dan 10 siswa yang masih belum paham dalam menemukan pesan moral. Kemudian pada kemampuan siswa dalam mengaitkan pesan moral dengan kehidupan didapatkan hasil bahwa

⁵⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV A, di kelas IV A, 8 Maret 2025

⁵¹ Wawancara dengan ibu Evi Diana,S.Pd,Gr.Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 24 februari 2025

semua siswa paham dan mampu mengaitkan pesan moral dengan kehidupan serta juga bisa mempraktekkan perilaku baik yang bisa ditiru dan perilaku buruk yang tidak boleh ditiru dalam kehidupan. Serta kemampuan siswa dalam memberikan penilaian terhadap pesan moral juga masih kurang baik. Dalam sebuah cerita untuk anak-anak usia sekolah dasar sangat perlu di pilih dan di cari mana kira-kira yang bisa memberikan pembelajaran untuk kehidupan, tidak hanya membaca tetapi juga bisa belajar dari hasil bacaan. Namun dalam penelitian ini terdapat 10 siswa yang kemampuan literasi dan memamainya yang masih kurang. Sehingga kegiatan mengidentifikasi pesan moral masih kurang baik.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kemampuan Literasi siswa

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong yaitu kurang nya buku baacan yang menarik perhatian siswa dalam membaca dan kurang nya motivasi dari orang tua siswa dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa serta kurang nya minat siswa dalam membaca, karena siswa lebih memilih bermain dari pada membaca. Adapun faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam membaca. Serta menyediakan buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu Ibu Evi Diana S.Pd,Gr. Yang menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari Faktor penghambat literasi siswa yaitu masih kurangnya minat siswa dalam membaca karena memang ketersediaan buku yang menarik perhatian siswa itu masih kurang, Kurangnya peran orang tua dalam membantu meningkatkan minat belajar membaca siswa, padahal sangat diperlukan peran orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi anak. Kemudian untuk Faktor pendukungnya, ya kebalikan dari yang ibu katakan tadi.”

Dari hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan, memang benar jika dilihat dari hasil observasi di kelas IV. Siswa kelas IV memang ada beberapa siswa yang kemampuan literasi nya masih kurang baik, dan ada juga yang kemampuan literasi nya sudah baik tetapi kemampuan memahaminya masih kurang. Semua itu dikarenakan kurangnya minat siswa dalam literasi dan juga kurangnya motivasi dari orang tua dirumah. Tentunya dalam melakukan wawancara ini juga disertai dengan bukti Dokumentasi berupa foto dan rekaman suara pada saat melakukan wawancara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan, wawancara, dan observasi. Berikut ini akan dibahas mengenai analisis kemampuan membaca siswa dalam mengenali pesan moral pada tes Legenda Danau kelas IV SDN 40 Lebong. Hal tersebut meliputi:

1. Kemampuan Literasi siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral pada cerita Legenda Danau Tes

Secara umum Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.⁵² Keterampilan literasi kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi makna teks, sekaligus menganalisis dan mengevaluasi maksud atau tujuan penulis teks.⁵³ Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang kita inginkan. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca.⁵⁴

Anak-anak harus menguasai berbicara dan mendengarkan terlebih dahulu sebelum beralih ke kemampuan yang lebih kompleks seperti membaca dan menulis. Anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus mahir membaca dan menulis karena dengan begitulah kemampuan bahasa mereka akan berkembang. Kunci untuk membuka dan memperluas pengetahuan adalah membaca. Kelancaran membaca hanyalah salah satu aspek dari keterampilan membaca yang baik; aspek lainnya adalah mampu

⁵² Aprida Niken Palupi, Dian Ervina Widianstuti, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*.

⁵³ yunus abidin, tita mulyati, hana yunansah, *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis* (bumi aksara jl.sawo raya no.18 jakarta 13220).

⁵⁴ ilyun navida, rasiman, dina prasetyowati, rafika nuriafuri, "kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa indonesia kelas 3 di sekolah dasar."

memahami apa yang sedang dibaca. Keterampilan ini sangat bermanfaat karena membaca meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang, yang keduanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Tabel 4. 5
Kemampuan literasi siswa

Indikator	Keterangan
1. Mampu memahami bacaan,	13 Siswa
2. Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan,	13 Siswa
3. Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru,	23 Siswa
4. Mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan,	5 Siswa
5. Dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.	3 Siswa

Berdasarkan definisi tentang pengertian literasi diatas yang dikutip dari buku Aprida Niken Palupi tentang Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Kemudian dari hasil penelitian tentang kemampuan literasi siswa pada cerita legenda Danau Tes menunjukkan bahwa kegiatan literasi siswa dalam memahami bacaan tentang cerita legenda Danau Tes ini hanya 13 siswa yang bisa dari 23 siswa, sedangkan untuk kegiatan memperoleh informasi dari isi bacaan itu juga sama dengan kegiatan memahami bacaan hanya 13 siswa yang mampu memperoleh informasi dari isi bacaan karena kurangnya kemampuan literasi siswa maka siswa akan kesulitan pula dalam

⁵⁵ sofia nurul aini, aninditya sri nugraheni, “analisis kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar.”

memahami bacaan sekaligus memperoleh informasi dari isi bacaan mengenai cerita legenda Danau Tes. Dalam kegiatan mendapatkan banyak pengetahuan baru tentunya semua siswa sudah bisa mendapatkan pengetahuan baru dari cerita legenda danau tes ini walaupun ada siswa yang harus dibantu dengan menceritakan kembali cerita legenda danau tes ini. Jadi semua siswa kelas IV SDN 40 Lebong memperoleh pengetahuan baru mengenai cerita legenda Danau Tes. Dari teori dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa benar literasi itu tidak hanya diartikan sebagai kemampuan siswa dalam membaca saja tetapi juga kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca.

Hanya lima siswa yang kemudian memberanikan diri untuk menceritakan kembali isi bacaan selama kegiatan tersebut, yang berupaya untuk mengingatkan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, tiga siswa mampu menarik kesimpulan mengenai kisah seputar pembentukan Danau Tes dari latihan membuat kesimpulan. Siswa dengan kemampuan literasi dan pemahaman yang kuat mampu menarik kesimpulan dari bacaan ini. Hal ini konsisten dengan konsep literasi Yunus Abidin dalam bukunya, Strategi pembelajaran literasi untuk mengembangkan kemampuan literasi dalam membaca, menulis, sains, dan matematika. Secara khusus, kemampuan literasi kritis mencakup kapasitas untuk menilai makna teks dan maksud atau tujuan penulis. Menurut definisi ini, kemampuan literasi siswa dievaluasi berdasarkan kapasitas mereka untuk

menjelaskan atau menarik kesimpulan tentang isi bacaan di samping kemampuan mereka untuk membaca dan memahaminya.

Jadi dapat disimpulkan terdapat 10 siswa yang kemampuan literasi dan sekaligus memahami pada cerita legenda Danau Tes masih kurang. Pada penelitian ini hasil yang ditemukan ialah dari 10 siswa tersebut, ada 4 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar maka dari itu akan kesulitan dalam memahami isi bacaan serta menyimpulkan isi bacaan. Kemudian ada 6 siswa yang kemampuan literasinya sudah cukup baik, namun kemampuan memahaminya masih kurang baik sehingga dalam kegiatan menyimpulkan serta memahami isi bacaan masih kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ada persamaan dari latar belakang masalah dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Pada latar belakang masalah terdapat 10 siswa yang kemampuan literasi dan memahaminya masih kurang baik. Kemudian setelah peneliti melakukan analisis terbukti bahwa benar terdapat 10 siswa dari 23 siswa yang kemampuan literasinya masih kurang dan kemampuan memahaminya juga masih kurang.

Menurut Merian-Webster, moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut. Sonny Keraf berpendapat bahwa moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, mungkin sebagai anggota masyarakat

atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu.⁵⁶

Soyomukti mencatat bahwa moral merujuk pada serangkaian ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendorong munculnya tatanan sosial yang dianggap baik. Konsep moralitas dalam karya sastra berbeda dengan konsep moralitas secara umum, yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara luas. Dalam karya sastra, moral biasanya dimaksudkan untuk menjadi nasihat dan saran praktis sehari-hari bagi para pembaca.⁵⁷

Moral dalam sebuah cerita, di sisi lain, biasanya dimaksudkan sebagai ajaran moral atau saran praktis yang dapat diambil atau ditafsirkan melalui cerita, menurut Nurgiyantoro. Moral narasi adalah aturan yang sengaja disampaikan pengarang mengenai perilaku dan etiket dalam situasi sosial. Menurut Kenny, moral adalah sesuatu yang ingin dipahami pengarang agar dipahami pembaca.

⁵⁶ Ni Nyoman Pasek Kusuma Dewi, *Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Bidang Guru Kelas Sd Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2021*.

⁵⁷ Iandi, Rhadiyah, Aidil Akbar, "Analisi Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Digampong Parang IX", Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*."

Tabel 4. 6
Kemampuan mengidentifikasi pesan moral

Indikator	Keterangan
1. Kemampuan menemukan pesan moral yang tersirat,	13 Siswa
2. Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan,	23 Siswa
3. Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral.	13 Siswa

Kemudian hasil penelitian yang diambil berdasarkan indikator didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan pesan moral yang tersirat ini terdata 13 siswa yang tepat dalam menemukan pesan moral dan 10 siswa yang masih belum paham dalam menemukan pesan moral dikarenakan kemampuan literasi dan memahaminya yang masih kurang. Kemudian pada kemampuan siswa dalam mengaitkan pesan moral dengan kehidupan didapatkan hasil bahwa semua siswa paham dan mampu mengaitkan pesan moral dengan kehidupan serta juga bisa mempraktekkan perilaku baik. Dan kemampuan siswa dalam memberikan penilaian terhadap pesan moral juga masih kurang baik. Hanya 13 siswa yang dianggap mampu memberikan penilaian terhadap pesan moral yaitu siswa yang kemampuan literasi dan memahaminya yang sudah baik. Dan ini juga dilihat dari kegiatan mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes. Hanya ada 13 siswa yang tepat dalam mengidentifikasi pesan moral dan 10 siswa yang masih kurang tepat dalam mengidentifikasi pesan moral. Dalam sebuah cerita untuk anak-anak usia sekolah dasar sangat perlu dipilih dan dicari mana kira-kira mana yang bisa memberikan pembelajaran

untuk kehidupan, tidak hanya membaca tetapi juga bisa belajar dari hasil bacaan. Namun dalam penelitian ini terdapat 10 siswa yang kemampuan literasi dan memahaminya yang masih kurang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengenali pesan moral dalam cerita Danau Tes melalui latihan literasi ini. Hal ini sesuai dengan tesis yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, yang menyatakan bahwa moral sebuah narasi biasanya dimaksudkan sebagai instruksi atau saran moral praktis yang dapat diadopsi atau ditafsirkan melalui cerita. Moral narasi adalah aturan yang sengaja disampaikan oleh penulis mengenai perilaku dan etika dalam situasi sosial. Oleh karena itu, tes tersebut diberikan kepada siswa kelas IV untuk menilai keterampilan literasi mereka dalam mengidentifikasi pesan moral dalam legenda danau. Tes ini juga digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat memahami pesan moral yang sengaja disampaikan penulis kepada pembaca mengenai perilaku dan sopan santun dalam bersosialisasi, yang dapat dicontohkan melalui perbuatan baiknya dan tidak ditiru melalui perbuatan buruknya.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kemampuan Literasi Siswa

Marihandono menyatakan bahwa jika pada saat di dalam keluarga menumbuhkan hal yang baik, maka anak-anak pun akan terbiasa mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarga, dengan sendirinya anak itu akan mempraktekannya di luar alam keluarga, dan akan berakibat baik terhadap lingkungan yang ia tinggali. Agar wawasan dan pengetahuan membaca berkembang secara optimal, maka orang tua mempunyai peranan

penting dalam membimbing membaca anak. Orang tua akan lebih mudah memberikan bimbingan, apabila anak sudah menyadari pentingnya membaca. Peran serta orangtua peserta didik dalam mendampingi anak-anaknya di rumah ini tidak bisa di anggap sebelah mata. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 13 siswa yang kemampuan literasi dan memahaminya sudah baik. Dan terdapat 10 siswa yang kemampuan literasi dan memahaminya masih kurang baik. Maka dari itu peneliti mencari tahu apa faktor yang menghambat kemampuan literasi dan memahaminya siswa pada kelas IV SDN 40 Lebong. Dan dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong adalah karena kurangnya minat membaca siswa, siswa lebih suka bermain daripada membaca dan kurangnya ketersediaan buku bacaan di sekolah yang dapat menarik perhatian siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan teori diatas yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti setuju bahwa memang benar peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik serta membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Terdapat 10 siswa yang kemampuan literasi dan memahaminya kurang baik dari hasil penelitian ini dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam membantu mendidik anak dirumah. Seperti yang kita ketahui bahwa peran orang tua lebih penting dari peran seorang guru. Jika peran orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa kurang diperhatikan maka siswa juga akan kesulitan untuk memahami bacaan. Karena siswa pada tingkat sekolah dasar masih membutuhkan dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga dan sekolah. Maka sangat diperlukannya kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca dan lebih serius dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami isi bacaan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor penghambat kemampuan literasi siswa agar bisa meningkatkan faktor pendukung yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong. Yaitu dengan cara melakukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Serta guru dan orang tua harus memberikan buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa serta dapat memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 40 Lebong dikelas IV pada tanggal 8 Maret 2025 tentang “Analisis kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes (study kasus kelas IV SDN 40 Lebong)”. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi siswa dalam Mengidentifikasi pesan moral pada cerita Legenda Danau Tes kelas IV SDN 40 Lebong masih perlu ditingkatkan. Karena dari hasil penelitian terdapat 4 siswa yang kemampuan literasi nya masih kurang lancar, di sebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman membaca dan motivasi dari keluarga. Sehingga 4 siswa ini kesulitan dalam memahami sekaligus mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes. Kemudian terdapat 6 siswa yang kemampuan mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes ini dikatakan kurang baik bukan karena literasi nya kurang lancar hanya saja kemampuan memahami nya yang kurang baik. Maka dari itu jika di gabungkan dengan berdasarkan kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita Legenda Danau Tes terhitung 10 siswa yang kemampuan literasi dan memahami serta mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes yang masih kurang baik.

2. Adapun faktor penghambat kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong yaitu kurangnya minat membaca siswa, siswa lebih suka bermain dari pada membaca, dan kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik perhatian siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor penghambat kemampuan literasi siswa agar bisa meningkatkan faktor pendukung yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 40 Lebong. Yaitu dengan cara melakukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Serta guru dan orang tua harus memberikan buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa serta dapat memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar membaca.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti di dalam penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi dari berbagai pihak sebagai sebuah masukan agar bisa menjadi lebih baik dimasa yang akan datang nantinya. Adapun pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti lanjutan

Peneliti yang selanjutnya saya sarankan bisa melakukan penelitian pada tingkat kelas yang berbeda agar bisa melihat tingkat kemampuan literasi dan memahami siswa pada tingkat kelas yang berbeda serta bisa mencari cara untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan memahami siswa.

2. Guru

Peneliti menyarankan agar guru dapat meningkatkan pengalaman membaca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan. Serta memberikan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan yang mereka dibaca.

3. Peserta didik

Siswa diharapkan belajar lebih giat lagi, perhatikan ketika guru menjelaskan, dan bertanya apabila ada materi yang tidak di pahami. Jika siswa rajin dan semangat dalam belajar pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dan hasil itu akan berguna untuk siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Nurhuda. "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka, Jurnal Ilmu Pendidikan" Vol.22 No.2 (November 2022).
- afiyah nur kayati, s.Pd., M.Pd. *Literasi teori dan implementasinya dalam pembelajaran*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Andin Saputra. "Analisis Kemampuan Literasi Dalam Menemukan Nilai Moral 'Cerpen Hujan Terakhir' Pada Siswa Kelas IV". (Skripsi, mataram:Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah mataram,2023).
- Aprida Niken Palupi, Dian Ervina Widianstuti, dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Kec.Sawahan Kabupaten Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- aulia sifa, ari widyaningrum, sunan baedowi. "analisis literasi siswa kelas IV SDN gayamsari 02 kota semarang melalui media komik berorientasi profil pelajar pancasila" vol.09, no. 04 (September 2023).
- Bambang Trimansyah. *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Daksinapati Barat IV*. Rawamangun, Jakarta Timur, 2019.
- budiningsih. *pembelajaran moral*. rineka cipta, 2004.
- deby kurnia. *pembelajaran literasi*. jl. wonosari Km.6 Demblaksari baturetno banguntapan bantul yogyakarta: pustaka baru press, 2024.
- Devi Liasari, Marwan Pulungan. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim" Vol.9 No.1 (2022).
- Dharma, Devin. ""Studi Virtual Etnografi Akun Instagram Kuliner@jktfoodbang/Devin Dharma/60150176/Pembimbing: Imam Nuraryo," 2020.
- Dharma Gyta Sari Harahap. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar" vol 6 no 2 (2022).
- Dr. Dewi Utama Faizah,dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta 10270, januari.
- emzir dan rohman. *teori dan pengajaran sastra*. jakarta : rajawali pers, 2015.
- Fahrianur, Ria Monica. "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar" Vol.1 No.1.
- Faridah dkk. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang" Vol.3 No.2 (2023).

- Hanum Hanifa Sukma, Rendi Asri sekarwidi. "strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar" vol.33, no. 1.
- Iandi,Rhadiyah, Aidil Akbar. "Analisi Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Digampong Parang IX", Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia" Vol. 2 No.1 (April 2021):
- ilyun navida, rasiman, dina prasetyowati, rafika nuriafuri. "kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa indonesia kelas 3 di sekolah dasar" vol.9, no. no.2 (2023).
- ismawati. *pengajaran sastra*. ombak, 2013.
- Kementterian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jawa Barat Indonesia : Syamil Qur'an.
- KKN kelompok 8 universitas pendidikan indonesia. *mengabdikan demi meningkatkan kualitas literasi*. Dina siti logayah, S.Pd. M/Pd.
- kokasih. *dasar dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya, Bandung, 2012.
- Makinuddin, dan Tri Hadiyanto Sasongko. *Analisis sosial: bersaksi dalam advokasi irigasi*. Bandung: Akatiga, 2006.
- Marwan pulungan. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik" Vol.9 No.1 (2022).
- Mulyadi, M. "Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya". Vol.15 No.1 (Juni 2011).
- Ni Nyoman padmadewi luh putu artini. *literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. nilacakra, 2018.
- Ni Nyoman Pasek Kusuma Dewi. *Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Bidang Guru Kelas Sd Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2021*.
- nisa, siti khairun. *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran dan aplikasi*.
- nurgiyantoro. *teori pengkajian fiksi*. yogyakarta : gadjah mada university, 2019.
- ovan., S.Pd. M.Pd. *LITERASI PENDIDIKAN*. CV. Subaltern Inti Media, 2020.
- sofia nurul aini, aninditya sri nugraheni. "analisis kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar" vol.13, no. 2 (mei-agustus 2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari. "Gerakan Literasi sekolah;Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di sd sukorejo Kediri" vol.1 No.2.

Widiya Santika dkk. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar” Vol.8 No.1 (Januari 2023).

yunus abidin, tita mulyati, hana yunansah. *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. bumi aksara jl.sawo raya no.18 jakarta 13220

Zefanya Sara Sulistio. “Pesan – Pesan Moral Orang Tua Etnis Tionghoa Dalam Mendidik Anaknya” Vol.5 No.2 (Juli - Desember).

Wawancara dengan ibu Evi Diana, S.Pd,Gr, Guru Kelas IV SDN 40 Lebong, diruang kelas IV pada tanggal 22 mei 2024

Wawancara dengan Nenek Nana, Ketua BMA, di halaman rumah Nenek Nana pada tanggal 24 mei 2024

Wawancara dengan ibu Evi Diana,S.Pd,Gr.Wali kelas IV A, di ruangan kepala sekolah, 25 februari 2025

Dokumentasi SDN 40 Lebong. Pada tanggal 24 Februari 2025

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

21 Februari 2025

Nomor : 176 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Della Putri Anggraini
 NIM : 21591044
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral pada
 Cerita Legenda Danau Tes (Studi Kasus Kelas IV SD 40 Lebong)
 Waktu Penelitian : 21 Februari s.d 21 Mei 2025
 Tempat Penelitian : SD 40 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan

 Dr. Sakur Anispori, S.Pd., M.Hum
 NIP. 19811020-200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek 1

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/11/DPMTSP-04/2025

TENTANG PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.

2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 176/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 21 Februari 2025 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 24 Februari 2025.

Nama Peneliti /NIM : DELLA PUTRI ANGGRAINI /21591044
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA DANAU TES (STUDY KASUS KELAS IV SDN 40 LEBONG)**
Tempat Penelitian : SDN 40 LEBONG
Waktu Penelitian/Kegiatan : 21 Februari 2025 s/d 21 Mei 2025
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 24 Februari 2025

An. KEPALA
SEKRETARIS


SAPUTRA, SH
NIP.19860710 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Sekolah SDN 40 LEBONG
- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Yang Bersangkutan

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 40 LEBONG
 NSS. 101260601002 / NPSN . 10701971
 Alamat : Jln Pariwisata I Danau Tes 39162

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NO. 13 /20/SDN40-L/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RITA OKTAPIA, S.Pd, SD
 NIP : 198410282006042010
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN 40 Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Della Putri Anggraini
 NIM : 21591044
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SDN 40 Lebong, terhitung mulai tanggal 21 Februari 2025 sampai dengan tanggal 21 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Analisis kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes (study kasus kelas IV SDN 40 Lebong)”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong Selatan, 25 Februari 2025

Kepala Sekolah


RITA OKTAPIA, S.Pd, SD
NIP. 1984102982006042010

Lampiran 5

Kartu Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 33119

DEPAN
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DELLA PUTRI ANGGIPAINI
NIM	: 21504041
PROGRAM STUDI	: PGM
FAKULTAS	: TAJRIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Irfandi Nurmani, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: M. Harezi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Peran Mualafa serta legenda Bataw Ter (Studi Kasus kelas IV, smp. Bhat)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/1/24	Permintaan jadwal bimbingan	[Signature]
2.		Permintaan teori pendukung kut. mualafa & malafa	
3.			
4.	7/2/24	Problematika mualafa dan malafa	
5.			
6.	12/2/24	Analisis kemampuan literasi siswa	
7.	20/2/24	Perbaikan analisis data, bisa taktik	
8.			
9.		- perbaikan paragraf PEUB	
10.	27/2/24	Perbaikan lagi analisis data/malafa	
11.			
12.	29/2/24	Perbaikan dan format dan mualafa	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 29 April 2025

PEMBIMBING I,

[Signature]

NIP.

PEMBIMBING II,

[Signature]

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 33119

BELAKANG
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DELLA PUTRI ANGGIPAINI
NIM	: 21504041
PROGRAM STUDI	: PGM
FAKULTAS	: TAJRIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. Irfandi Nurmani, M.Pd
PEMBIMBING II	: M. Harezi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Peran Mualafa serta legenda Bataw Ter (Studi Kasus kelas IV, smp. Bhat)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12/1/2024	Perbaiki bab kerangka & bab II	[Signature]
2.	11/2/2024	Perbaiki bab I, II dan keayuhan penelitian	
3.	18/2/2024	Perbaiki bab III, tambahkan teori	
4.	13/2/2025	Perbaiki kisi & wawancara	
5.	19/2/2025	Acc. Perbaikan	
6.	20/3/2025	Perbaiki bab IV	
7.	27/4/2025	Perbaiki di bagian Perbaikan	
8.	28/4/2025	Perbaiki kesimpulan	
9.	5/5/2025	Perbaiki daftar pustaka	
10.	14/5/2025	Acc. ulang Skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 14 Mei 2025

PEMBIMBING I,

[Signature]

NIP.

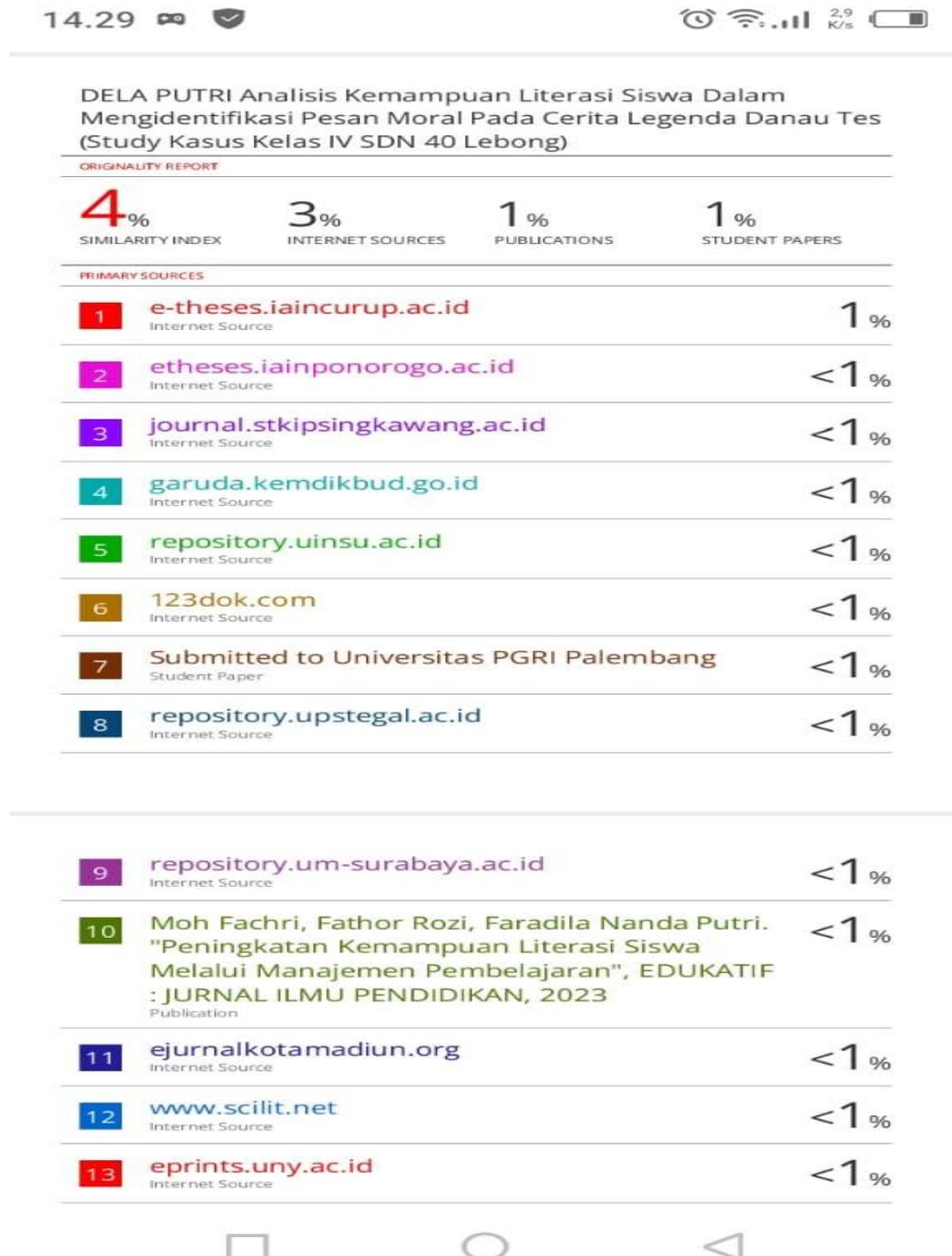
PEMBIMBING II,

[Signature]

NIP.

Lampiran 6

Bukti Hasil Uji Turnitin dari Prodi



Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan	:	SDN 40 Lebong
Kelas / Semester	:	V (Lima)
Tema	:	4 (Cerita Legenda/Rakyat)
Subtema	:	1(Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda)
Alokasi Waktu	:	1 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7 Mengidentifikasi pesan moral dalam cerita legenda	3.7.1 Mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam cerita legenda 3.7. 2 Menjelaskan contoh pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi pesan moral dalam cerita dengan benar.
2. Dengan memahami cerita legenda, siswa dapat memberikan contoh pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

D. Materi

1. Teks bacaan tentang cerita legenda danau tes.

E. Model, Pendekatan Dan Metode

Pendekatan : Scientific
 Model : Pembelajaran Kooperatif
 Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Latihan

F. Sumber, Media, Dan Bahan Ajar

Sumber : Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 Dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018).
 Media : Teks cerita
 Bahan Ajar :

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Ber'doa sebelum memulai pelajaran • Guru menanyakan keadaan siswa pada hari ini, serta mengabsensi siswa • Mengajak siswa untuk selalu mematuhi peraturan kelas selama kegiatan pembelajaran. • Ice Breaking : Tepuk semangat • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang legenda dan menjelaskan apa itu pesan moral. • Kemudian guru meminta siswa secara bergiliran membaca teks cerita legenda danau tes untuk mengamati kemampuan literasi siswa. • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi teks cerita legenda tersebut. • Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali hasil bacaan mereka kedepan kelas. • Kemudian guru meminta siswa untuk menulis pesan moral yang terkandung didalam cerita legenda danau tes. 	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan 	5 Menit

	refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: -Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Kelas ditutup dengan doa bersama. 	
--	--	--

H. Assesment (Penilaian)

1. Penilaian Afektif (Sikap)

Teknik : Observasi

Rubik penilaian

No	nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

Keterangan :

K (Kurang) = 1

C (Cukup) = 2

B (Baik) = 3

SB (Sangat Baik) = 4

Lampiran 8

Pedoman Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Informan	Pertanyaan
1. Kemampuan Literasi	1. Mampu Memahami Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa secara efektif dalam memahami teks cerita 2. Siswa dapat memahami alur cerita 	Guru dan Siswa	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa kelas IV mampu memahami isi bacaan yang mereka baca? 2. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami teks cerita? <p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu pahami tentang cerita yang kamu baca? 2. Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak paham bagian tertentu dari cerita?
	2.Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu membimbing siswa dalam memperoleh informasi dari bacaan 2. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan 3. Siswa mampu mengidentifikasi 	Guru dan Siswa	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa danau tersebut bisa terbentuk? Jelaskan!. 2. Kapan dan Dimana kejadian dalam cerita itu berlangsung? 3. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita? Sertakan watak masing-masing tokoh! 4. Siapakah nama tokoh utama dalam cerita? <p>Guru:</p>

		tokoh dan penokohan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi yang ibuk gunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi dari bacaan? 2. Bagaimana cara ibuk menilai kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dari bacaan? 3. Apakah ada kesulitan dalam membimbing siswa memperoleh informasi dari bacaan?
	3. Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperoleh informasi dari bacaan 2. Guru menggunakan cerita legenda untuk memberikan pengetahuan baru 	Guru dan Siswa	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa informasi baru yang kamu peroleh dari membaca teks tersebut? 2. Apa yang kamu ketahui tentang Danau Tes sebelum membaca teks tersebut? <p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibuk apakah dengan membaca siswa mampu mendapatkan pengetahuan baru?
	4. Mampu menceritakan isi bacaan	1. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan	Guru dan Siswa	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Coba kamu ceritakan Kembali isi bacaan yang sudah kamu baca

		<p>bahasa sendiri</p> <p>2. Guru melatih siswa untuk berani berbicara menyampaikan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri</p>		<p>menggunakan bahasamu sendiri!</p> <p>Guru:</p> <p>1. Bagaimana cara ibuk menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri?</p>
	5. Mampu membuat kesimpulan isi bacaan	<p>1. Siswa mampu mengidentifikasi pesan moral</p> <p>2. Guru mampu mengarahkan siswa menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas dalam membuat kesimpulan</p>	Guru dan Siswa	<p>Siswa:</p> <p>1. Coba berikan pesan moral dari cerita tersebut?</p> <p>Guru:</p> <p>1. Apakah siswa kelas IV mampu menyimpulkan bacaan yang mereka baca?</p> <p>2. Bagaimana cara ibuk membantu siswa membuat kesimpulan dari teks bacaan?</p>
2. Mengidentifikasi Pesan Moral	1. Kemampuan mengenali pesan moral yang tersurat	<p>1. Siswa mampu memahami nasihat yang disampaikan dalam cerita</p> <p>2. Guru mampu membimbing siswa menemukan nasihat atau ajaran yang disampaikan</p>	Guru dan Siswa	<p>Siswa:</p> <p>1. Apa yang kamu pahami tentang nasihat yang disampaikan dalam cerita tersebut?</p> <p>Guru:</p> <p>1. Apakah siswa kelas IV mampu menemukan pesan moral yang tersurat dari suatu bacaan?</p>
	2. Kemampuan menganalisis	1. Guru mengajarkan cara menganalisis	Guru dan Siswa	<p>Guru:</p> <p>1. Bagaimana cara ibuk menilai kemampuan</p>

	<p>emukan pesan moral yang tersirat</p>	<p>is perilaku dan sikap tokoh dalam cerita</p> <p>2. Siswa dapat menafsirkan pesan dari perilaku tokoh</p>		<p>siswa dalam menganalisis perilaku dan sikap tokoh?</p> <p>2. Apakah siswa kelas IV mampu menemukan pesan moral yang tersirat dari suatu bacaan?</p> <p>Siswa:</p> <p>1. Apa pesan yang kamu dapatkan dari perilaku tokoh tersebut?</p>
	<p>3. Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan</p>	<p>1. Guru mengajarkan perilaku yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Siswa dapat menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Guru:</p> <p>1. Apakah menurut ibuk siswa kelas IV sudah bisa membedakan perilaku baik dan buruk dalam sebuah cerita untuk diterapkan dalam kehidupan?</p> <p>Siswa:</p> <p>1. Apa arti perilaku baik menurut kamu?</p> <p>2. Sebutkan contoh-contoh perilaku baik?</p>
	<p>4. Kemampuan menjelaskan nilai-nilai moral</p>	<p>1. Siswa dapat menjelaskan makna nilai moral yang ditemukan</p> <p>2. Guru mampu menjelaskan makna nilai moral</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Siswa:</p> <p>1. Apakah cerita tersebut mengandaung nilai moral?</p> <p>2. Apa yang kamu ketahui tentang nilai moral?</p> <p>Guru:</p> <p>1. Menurut ibuk, apakah semua siswa kelas IV mampu</p>

				menyampaikan pendapat mereka masing-masing di depan kelas?
	5. Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memberikan penilaian terhadap pesan moral dalam cerita 2. Guru menjelaskan pentingnya pesan moral didalam cerita 	Guru dan Siswa	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu pesan moral dalam cerita itu penting atau tidak? 2. Apa yang kamu ketahui tentang pesan moral? <p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa kelas IV sudah paham terhadap pesan moral? 2. Sebenarnya apa fungsi dari pesan moral itu sendiri bu?

Lampiran 9

Pedoman Wawancara**A. Identitas Guru**

Nama : Evi Diana, S.Pd,Gr.

Wali Kelas : IV A

Alamat : SDN 40 Lebong

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah semua siswa kelas IV mampu memahami isi bacaan yang mereka baca?
2. Apa strategi yang ibuk gunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi dari bacaan?
3. Menurut ibuk apakah dengan membaca siswa mampu mendapatkan pengetahuan baru?
4. Bagaimana cara ibuk menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri?
5. Apakah siswa kelas IV mampu menyimpulkan bacaan yang mereka baca?
6. Apakah siswa kelas IV mampu menemukan pesan moral yang tersirat dari suatu bacaan?
7. Apakah menurut ibuk siswa kelas IV sudah bisa membedakan perilaku baik dan buruk dalam sebuah cerita untuk diterapkan dalam kehidupan?
8. Apakah semua siswa kelas IV sudah paham terhadap pesan moral?

Lampiran 10

Butir-Butir Pertanyaan Siswa

Pertanyaan	Deskripsi	Kategori
1. Apa yang kalian pahami tentang cerita yang kalian baca?	Menginterpretasi dan memahami informasi	C2
2. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
3. Mengapa danau tersebut bisa terbentuk? Jelaskan!.	Mengidentifikasi pola dan hubungan antara informasi	C4
4. Apa informasi baru yang kamu peroleh dari membaca teks tersebut?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1 dan C2
5. Apa yang menyebabkan anak si Lidah Pahit meninggal?	Mengidentifikasi pola dan hubungan antara informasi	C4
6. Siapakah nama tokoh utama dalam cerita?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
7. Dimanakah si Lidah Pahit membuka sawah baru?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
8. Kenapa dia di juluki sebagai si Lidah Pahit?	Mengidentifikasi pola dan hubungan antara informasi	C4
9. Pada zaman apa kisah si Pahit Lidah ini?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
10. Siapa yang menemui si Lidah Pahit di Baten Kawuk?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
11. Kenapa si Lidah Pahit di katakan sebagai orang sakti?	Mengidentifikasi pola dan hubungan antara informasi	C4

12. Ada berapa anak si Lidah Pahit?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
13. Apakah nama desa Kota Donok pada zaman dulu?	Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari	C1
14. Coba kamu ceritakan Kembali isi bacaan yang sudah kamu baca menggunakan bahasamu sendiri!.	Menginterpretasi dan memahami informasi	C2
15. Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari perilaku tokoh tersebut?	Membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu	C5
16. Menurut kamu pesan moral dalam cerita itu penting atau tidak?	Membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu	C5

Lampiran 11

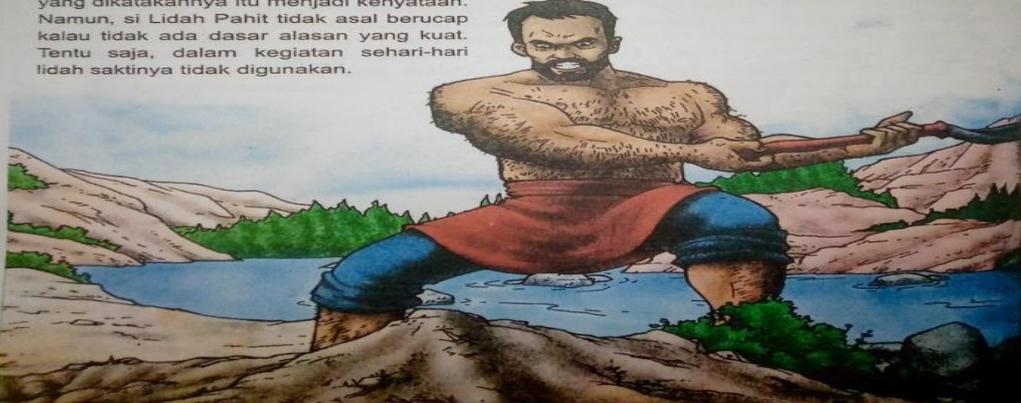
Media Pembelajaran Teks Cerita Legenda

8 Diceritakan kembali oleh : Yulia S. Setiawati

ASAL MULA DANAU TES

Dikisahkan pada zaman *Ajai-ajai* memerintah di tanah Ranah Sekalawi (daerah Lebong), terdapatlah seorang sakti yang dijuluki si Lidah Pahit. Nama itu diberikan karena kesaktian yang dimilikinya, yaitu jika ia mengatakan sesuatu, seperti sumpah, apa yang dikatakannya itu menjadi kenyataan. Namun, si Lidah Pahit tidak asal berucap kalau tidak ada dasar alasan yang kuat. Tentu saja, dalam kegiatan sehari-hari lidah saktinya tidak digunakan.

Suatu ketika si Lidah Pahit membuka sawah baru di Baten Kawuk, berjarak lima kilometer dari kampungnya, Dusun Kutei Donok. Si Lidah Pahit sudah bekerja dua hari. Pada waktu itu, orang-orang Kutei Donok berbadan besar, banyak di antara mereka memiliki ilmu seperti si



Dipindai dengan CamScanner

Lidah Pahit Untuk mengerjakan sawah satu hektar paling lama membutuhkan waktu satu minggu. Pekerjaan si Lidah Pahit hampir selesai, tinggal beberapa cangkulan lagi. Hatinya senang sekali. Pada hari ketiga, pekerjaan si Lidah Pahit semakin bertambah luas saja. Tekadnya begitu kuat supaya sawahnya sudah dapat ditanami pada tahun itu.

Di Dusun Kutei Donok, para pemuka masyarakat sedang membicarakan si Lidah Pahit. Hal ini terkait sawahnya yang dekat dengan Air Ketahun. Setiap cangkulan tanah yang dibuang mengakibatkan aliran Air Ketahun tidak lancar. Apabila terus dibiarkan akan menyumbat air sungai dan berakibat meluapnya air sehingga Desa Kutei Donok dikhawatirkan akan tenggelam. Mereka tak menemukan cara untuk menegur dan menghentikan kerja si Lidah Pahit. Pemuka adat mencari alasan agar pekerjaan si Lidah Pahit dapat dihentikan. Akhirnya, ditemukan alasan yang akan disampaikan kepada Lidah Pahit di Baten Kawuk.

Keesokan harinya datanglah utusan pemuka adat menemui si Lidah Pahit. "Percayalah kepada kami, anakmu meninggal dunia," kata utusan tersebut.

"Saya tidak percaya. Anak saya tak akan mati," jawab si Lidah Pahit dengan penuh keyakinan.

Utusan pulang tanpa hasil. Di lain waktu, utusan yang lain datang. Lagi-lagi si Lidah Pahit tak percaya bahwa anaknya telah mati. Ia terus mencangkuli sawah barunya. Pada hari keempat, para pemuka adat datang menemui si Lidah Pahit. Si Lidah Pahit sangat menghormati para pemuka adatnya. Seorang pemuka kampung mengabarkan anaknya meninggal dunia.

"Sebenarnya saya tidak percaya. Tetapi tuan-tuan terhormat yang datang. Kalau begitu yah, matilah anak saya!" kata Lidah Pahit dengan suara pelan dan tampak meyakinkan. Sesaat kemudian ia menyadari kesalahannya. Ia telah mengucapkan anaknya mati dan hal itu menyebabkan anak semata wayangnya benar-benar mati. Marahlah si Lidah Pahit. Ia melampiaskan kemarahannya dengan mencangkuli tanah dan membuang tanahnya ke dasar Air Ketahun. Kemudian, ia pun pulang ke Kutei Donok untuk mengurus kematian anaknya.

Konon tanah-tanah yang dibuang membentuk bendungan dan akhirnya menjadi danau besar antara Dusun Kutei Donok dan Tes di Lebong Selatan. Inilah Danau Tes yang menjadi lahan mata pencaharian penduduk Kota Donok (dulunya bernama Kutei Donok) dan menjadi jalur lintas ke sawah di Baten Daet dan Baten Kawuk.

Ajai-ajai pimpinan pemimpin



Lampiran 12

Hasil Analisis**a. Kemampuan Literasi siswa pada cerita legenda danau tes**

Indikator	Keterangan	Penjelasan
1. Mampu memahami bacaan	13 Siswa	Pada saat penelitian, peneliti membagikan teks cerita legenda danau tes kepada seluruh kelas IV. Kemudian peneliti meminta siswa membaca teks tersebut secara bergiliran untuk melihat kemampuan literasi siswa. Setelah diamati ternyata ada 4 siswa yang kemampuan literasinya kurang lancar. Kemudian Setelah mengetahui kemampuan literasi siswa kelas IV. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita legenda danau tes. Pertanyaan tersebut sudah peneliti siapkan sebelum melakukan penelitian. Setelah memberikan pertanyaan secara bergantian. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IV belum sepenuhnya memahami isi bacaan. Dilihat dari jawaban yang dikemukakan siswa.
2. Mampu memperoleh informasi dari bacaan	13 Siswa	Dapat disimpulkan 13 siswa yang mampu memperoleh informasi

		dari isi bacaan. Karena dilihat dari kemampuan memahami siswa kelas IV. Jika pada kemampuan memahami masih kurang baik maka dalam memperoleh informasi juga dikatakan kurang baik hal itu dikarenakan apabila siswa paham tentang bacaan maka siswa juga akan memperoleh informasi dari isi bacaan.
3. Mampu mendapatkan pengetahuan baru	23 Siswa	Peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa kelas 4 pada indikator ini, mampu mendapatkan pengetahuan baru. walaupun jika dilihat dari kemampuan literasi dan memahami siswa kelas IV yang masih kurang baik. Tetapi bisa disimpulkan bahwa semua siswa kelas IV mendapatkan pengetahuan baru mengenai legenda terbentuknya danau tes. Walaupun dalam memperoleh pengetahuan itu dibantu dengan kegiatan tanya jawab terlebih dahulu. Namun semua itu untuk membantu siswa yang kemampuan literasi dan memahami yang kurang baik agar

		dapat memperoleh pengetahuan baru. Tentunya akan diperjelas kembali melalui kegiatan menceritakan isi bacaan oleh siswa yang sudah benar-benar paham tentang isi cerita.
4. Mampu menceritakan isi bacaan	5 Siswa	Setelah mengetahui kemampuan literasi dan memahami siswa kelas IV. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu menceritakan isi bacaan yang telah mereka pahami dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada kesempatan menceritakan isi bacaan ini terdapat 5 siswa yang berani tampil ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi bacaan teks cerita legenda danau tes. Siswa yang menceritakan teks cerita legenda ini tidak lain adalah siswa yang sudah memiliki kemampuan literasi dan memahami yang baik.
5. Mampu membuat kesimpulan	3 Siswa	Data ini diambil setelah ada siswa yang mampu menceritakan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada

		siswa yang mampu memberikan kesimpulan dari isi bacaan mengenai cerita legenda, dari kegiatan mendengarkan dan menyimak teman yang sudah menceritakan kembali isi bacaan tersebut maka akan sangat mudah untuk menyimpulkan isi cerita. Dan terdapat tiga siswa yang mampu membuat kesimpulan tentang terbentuknya danau tes.
--	--	---

b. Kemampuan Mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes

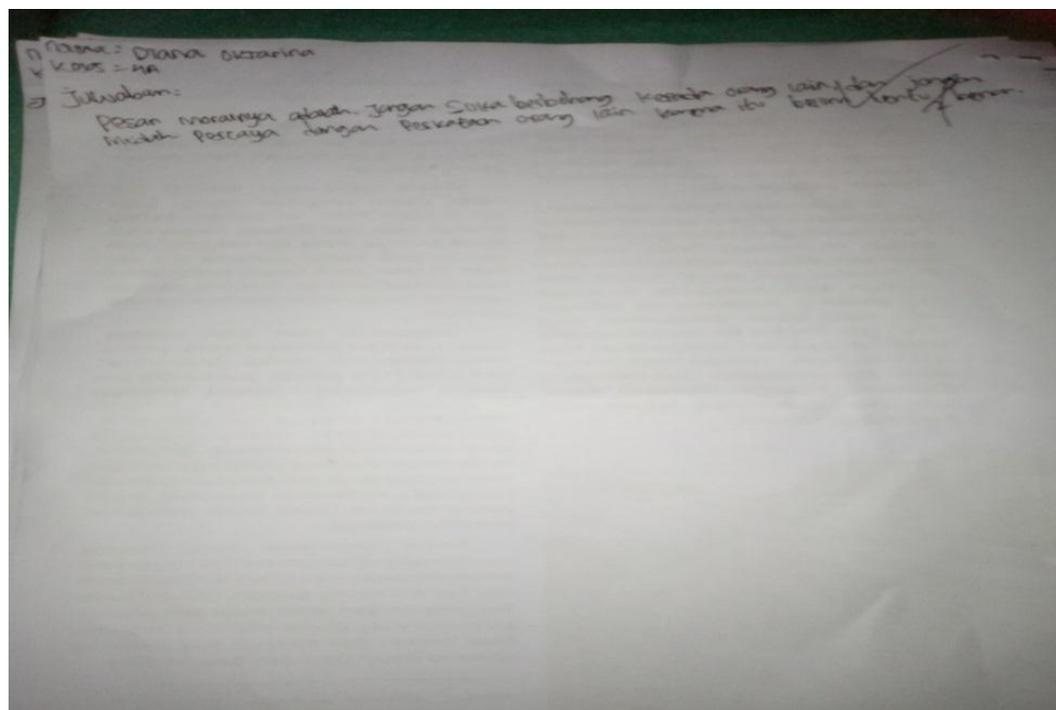
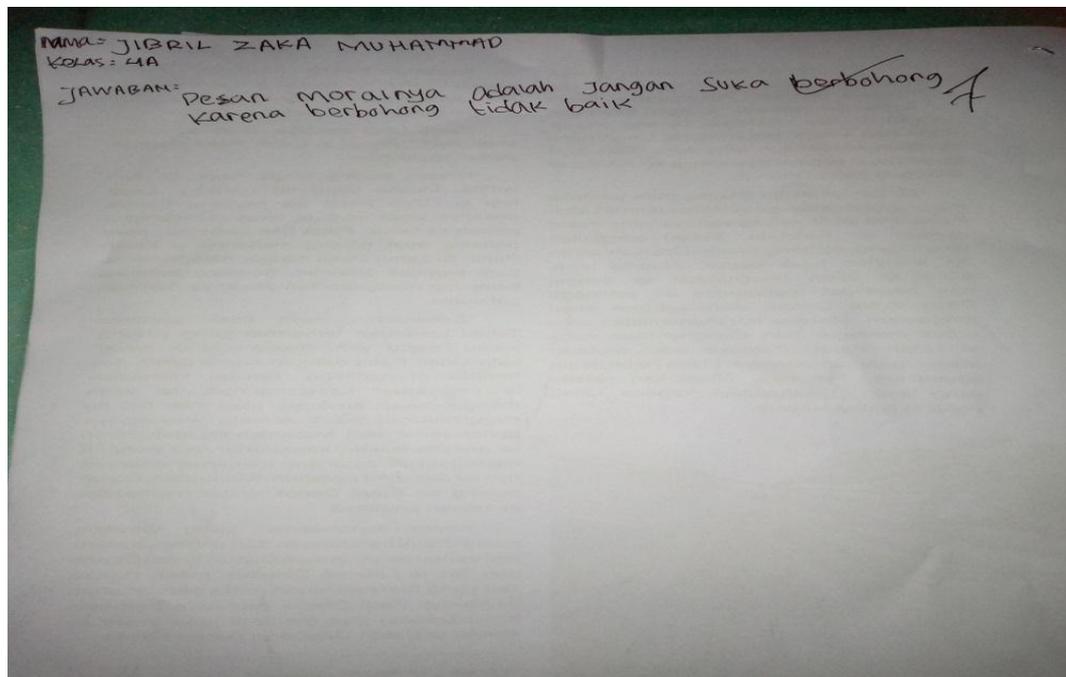
Indikator	Keterangan	Penjelasan
1. Kemampuan menemukan pesan moral yang tersirat	13 Siswa	Dari kegiatan menganalisis kemampuan literasi siswa pada cerita legenda danau tes. Selanjutnya peneliti menganalisis kembali kemampuan literasi siswa dalam menemukan pesan moral yang tersirat pada cerita legenda danau tes. Dan siswa diminta untuk menuliskan pesan moral pada lembar teks cerita legenda danau tes kemudian setelah mengevaluasi hasil siswa mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes, diperoleh bahwa

		<p>terdapat 13 siswa yang kemampuan mengidentifikasi pesan moral pada cerita legenda danau tes yang sudah tepat. Kemudian ada 10 siswa yang kemampuan mengidentifikasi pesan moralnya kurang tepat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan literasi siswa kelas IV ada 4 siswa yang literasinya kurang lancar. Tetapi dalam mengidentifikasi pesan moral ada 10 siswa yang tidak tepat dalam mengidentifikasi pesan moral. Artinya 4 siswa yang literasi kurang baik maka mengidentifikasi pesan moral juga kurang baik. Dan 6 siswa yang kemampuan memahaminya kurang baik, maka dalam kegiatan mengidentifikasi pesan moral juga kurang baik walaupun literasinya sudah baik.</p>
<p>2. Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan</p>	<p>23 Siswa</p>	<p>Setelah meminta siswa mengidentifikasi pesan moral. Kemudian peneliti menyebutkan apa perbuatan baik ataupun buruk dalam cerita tersebut, boleh dipraktekkan dalam kehidupan atau tidak. Kemudian semua siswa menjawab</p>

		<p>bahwa hal buruk tidak boleh dilakukan dan hal baik boleh diterapkan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV semuanya sudah paham dan bisa mengaitkan pesan moral yang baik maupun buruk yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru untuk dipraktekkan dalam kehidupan.</p>
<p>3. Kemampuan memberikan penilaian terhadap pesan moral</p>	<p>13 Siswa</p>	<p>Pada indikator ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mampu memberi penilaian terhadap pesan moral dan mengerti terhadap pesan moral hanya 13 siswa. Itu dilihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral.</p>

Lampiran 13

Lembar Jawaban Siswa Yang Benar



Nama: EHEWY Adelia Cantika
KELAS: IV.A

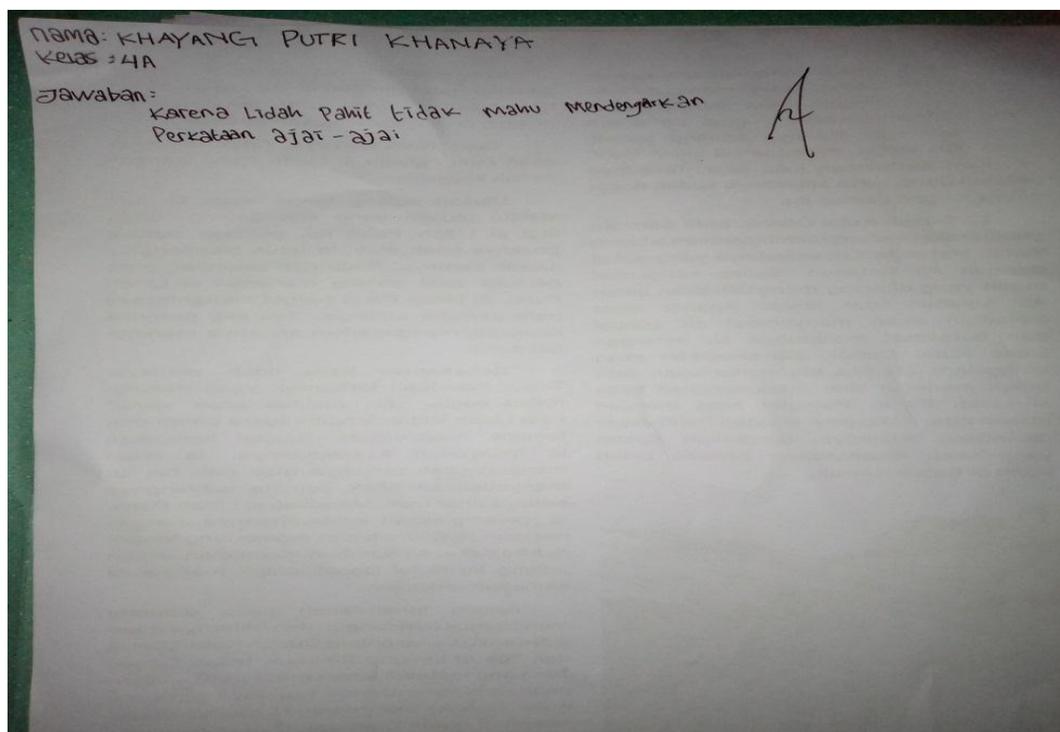
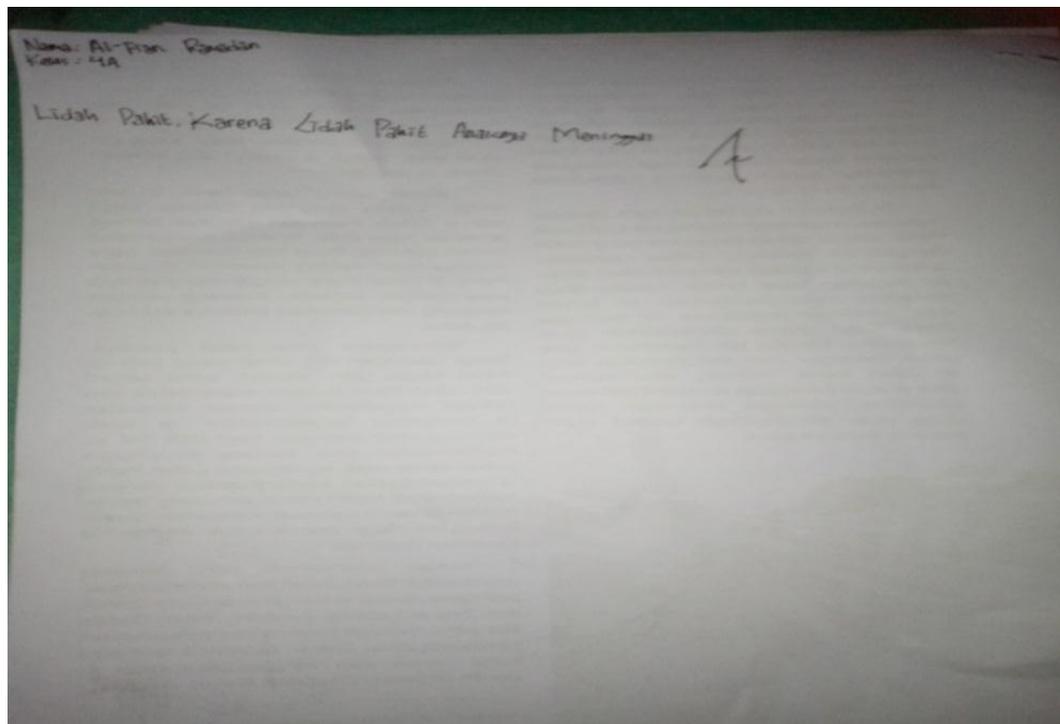
Jawaban: Pesan Moralnya adalah kita Tidak Boleh Berbohong
Karena Berbohong Tidak baik. dan kita Tidak boleh Membohong
Orang Tidak Nyaman dengan kita.

Nama: Selli Hapifah
Kelas: 4a

Jawaban:

Pesan Moralnya: Kita Tidak boleh egois dan kita harus Memikirkan Perasannya
dan menghargai orang lain. dan tidak boleh Berbohong.
dan tidak boleh berbicara sembarangan.

Lampiran 14

Lembar Jawaban Siswa Yang Salah

Nama: Feni Akhifi

Kelas: 4.A

Jawab:

Danau ter terbentuk karena sipinit lidah

Nama = FENI

Kelas = 4

Jawab = yaitu jika ia mengatakan sesuatu, seperti tempat, apa yang dikatakannya itu menjadi kenyataan.

Nama = ARMITA

Kelas = 4A

Jawaban =

Pesan moralnya adalah lidah pahit suka bicara sembarangan yang membuat anaknya Meninggal.

nama = Rapi Frase.T #k

kelas = 4a

Jawaban

RAPI
FRASE.T

1. Cerita si Lidah Pahit Tentang Asal
"Mula Danau Ter."

Lampiran 15

Foto dan Dokumentasi

1. Wawancara Dengan Guru Kelas IV



2. Perkenalan Diri dengan Siswa

Arahan dari Wali Kelas



3. Kegiatan Penelitian

Membagikan Teks Cerita Legenda



Memberikan Instruksi terlebih dahulu



Mengamati Kemampuan Literasi Siswa



Kegiatan Tanya Jawab Dengan Siswa





Foto Bersama Siswa Kelas IV



BIODATA PENULIS



Della Putri Anggraini, dilahirkan di Tes, 03 April 2003, merupakan anak pertama dari bapak Jumadi dan ibu Erni Mukthar. Penulis bertempat tinggal di Desa Taba Anyar, kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Lebong pada tahun 2014 dan melanjutkan Sekolah Menengah di SMP N 01 Lebong Negeri dan menyelesaikannya pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan insyaAllah akan menyelesaikannya studi Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Pesan Moral Pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas IV SDN 40 Lebong)”.